



**PEMANFAATAN VIDEO DOKUMENTER HASIL KAJIAN
PENINGGALAN SEJARAH (KPS) SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN SEJARAH :
(Studi Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program
Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011)**

SKRIPSI

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Yuniati

NIM 3101411054

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 April 2015

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

Dosen Pembimbing



Drs. Karyono, M.Hum
NIP. 19510606 198003 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan Judul “Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) Sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011)” ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 April 2015

Penguji Utama

Drs. R Suharso, M.Pd

19620920 198703 1 001

Penguji II

Insan Fahmi Siregar, M.Hum

19730127 200604 1 001

Penguji III

Drs. Karyono, M.Hum

19510606 198013 1 003

Mengetahui,

Dekan



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015



Yuniati

NIM 3101411054

MOTTO DAN PESEMBAHAN

- Janganlah mengejar kesuksesan, kejarlah kesempurnaan, maka kesuksesan akan mendatangimu.
- Hidup butuh perjuangan dan pengorbanan untuk mengukir sejarah yang lebih baik.
- Kita tidak akan pernah tahu usaha yang seberapa yang akan berhasil dan do'a mana yang akan dikabulkan. Maka perbanyaklah keduanya.
- *A Winner is a dreamer who never gives up* (Nelson Mandela).

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dan dukungan kepada penulis dalam menggapai cita-cita.
2. Keluarga besar penulis dan teman-teman terimakasih atas do'anya.
3. Teman-teman sejarah 2011
4. Almamater.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011)” ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Rektor Unnes, Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Dekan FIS Unnes Dr. Subagyo, M.Pd, dan ketua Jurusan Sejarah Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar banyak dan penelitian di Universitas Negeri Semarang.

Penulis secara khusus ucapkan terimakasih tak terhingga kepada Drs. Karyono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing penulis, dalam meluangkan begitu banyak waktunya, memberikan arahan dan masukan dari awal pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih kasih pula penulis ucapkan kepada Bapak Ibu Dosen Jurusan Sejarah atas ilmu yang telah ditularkan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak-bapak dosen yang telah menjadi informan dalam skripsi ini.

Terimakasih pula kepada staf dan karyawan Jurusan Sejarah atas bantuannya selama penulis menimba ilmu. Termikasih pula kepada teman-teman angkatan 2011 yang telah menjadi informan dalam skripsi ini.

Terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kepada orang tua tercinta, Ahmad Santosa dan Sopiah atas do'a, motivasi, kerja keras dan pengorbanan tiada henti demi kehidupan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih kepada adikku tersayang Teguh Budiyanto yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih sahabat-sahabatku (Melani, Mas Andi, Warning, Arifah, Ratih, Ismi) yang telah memberikan semangat, waktu dan saling bertukar pikiran. Semoga tali silaturahmi kita tidak terputus. Amien. Teman-teman Pendidikan Sejarah 2011, terimakasih untuk perjuangan, suka duka kita selama di bangku kuliah, semoga tali silaturahmi kita tidak akan putus seiring berjalannya waktu. Teman-teman kost Laras, terimakasih atas dukungan dan semangat kalian.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan. Terimakasih.

Semarang, April 2015

Penyusun

SARI

Yuniati. 2015. *Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011)*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing: Drs. Karyono, M.Hum.

Kata Kunci: Video KPS, Media Pembelajaran

Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) merupakan perkuliahan lapangan yang membekali mahasiswa memahami dan menganalisis berbagai peninggalan sejarah. Salah satu hasil perkuliahan KPS ialah video dokumenter. Mahasiswa prodi pendidikan sejarah tidak banyak yang memanfaatkannya sebagai media pada kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini : (1) Untuk mengetahui video dokumenter hasil KPS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran sejarah. (2) Untuk mengetahui mahasiswa prodi pendidikan Sejarah angkatan 2011 dalam memanfaatkan video dokumenter hasil dari KPS sebagai media pembelajaran. (3) Upaya yang dilakukan jurusan untuk meningkatkan perkuliahan KPS.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang Pemanfaatan Video Dokumenter KPS oleh Mahasiswa Jurusan Sejarah adalah metode penelitian kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian berada di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu Observasi, Wawancara, Studi Dokumen. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *ddata collection, data reduction, data display*, dan *conclusi/ verivication*.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Video dokumenter hasil KPS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, baik digunakan sebagai pembuka, inti maupun pengayaan pada pembelajaran sejarah. (2) Mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2011 telah memanfaatkan video dokumenter KPS sebagai media dalam pembelajaran di kelas ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2014. (3) Jurusan sejarah telah melakukan berbagai upaya agar dapat mengembangkan dan meningkatkan perkuliahan lapangan KPS menjadi lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan dari KPS dan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan. Saran yang dianjurkan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Bagi Mahasiswa Jurusan Sejarah, hendaknya lebih aktif dan fokus dalam mengikuti perkuliahan maupun memanfaatkan hasil dari KPS agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari KPS dan dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber dan media pembelajaran. (2) Bagi jurusan Sejarah, Panitia KPS dan Dosen pembimbing hendaknya menghubungkan materi dan mengarahkan mahasiswa dari objek kajian dengan kurikulum yang ada di sekolah sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan sumber maupun media pembelajaran sejarah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PESEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	16
1.3. Tujuan Penelitian	16
1.4. Manfaat Penelitian	17
1.5. Batasan Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	20
2.1. Beberapa Penelitian Terdahulu	20
2.2. Belajar.....	22
2.3. Pembelajaran.....	29
2.4. Media Pembelajaran.....	32
2.5. Kajian Peninggalan Sejarah (KPS)	44

2.6.	Pembelajaran sejarah.....	50
2.7.	Kerangka Berpikir.....	52
BAB III. METODE PENELITIAN		54
3.1.	Pendekatan Penelitian	54
3.2.	Lokasi Penelitian.....	55
3.3.	Latar Peneitian	56
3.4.	Fokus Penelitian.....	59
3.5.	Sumber Data.....	60
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7.	Objektivitas dan Keabsahan Data	64
3.8.	Prosedur Penelitian	67
3.9.	Model Analisis Data	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		72
4.1.	Hasil Penelitian	72
4.2.	Pembahasan.....	92
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN		107
5.1.	Simpulan	107
5.2.	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		110
LAMPIRAN.....		114

DAFTAR TABEL

1. Tabel peserta KPS.....46
2. Tabel video dokumenter KPS yang telah dimanfaatkan mahasiswa.....102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 2. Triangulasi Sumber Penelitian Data.....	67
Gambar 3. Komponen Analisis Data.....	71
Gambar 4. Poster KPS.....	114
Gambar 5. DVD Video dokumeneter KPS.....	114
Gambar Dokumentasi wawancara	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	114
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	121
Lampiran 3. Piagam Akreditasi.....	122
Lampiran 4. Daftar Mahasiswa PPL angkatan 2011.....	123
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	128
Lampiran 6. Daftar Nama Informan (Dosen).....	134
Lampiran 7. Daftar Nama Informan (Mahasiswa).....	136
Lampiran 8. Hasil-hasil KPS.....	139
Lampiran 9. RPP Informan (Mahasiswa).....	140
Lampiran 10. Hasil Wawancara (Dosen).....	146
Lampiran 11. Hasil Wawancara (Mahasiswa).....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) merupakan perkuliahan lapangan yang membekali mahasiswa memahami dan menganalisis berbagai peninggalan sejarah. Kuliah ini merupakan upaya jurusan sejarah FIS Unnes untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa mengenal jejak-jejak masa lalu. Diharapkan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan ini terjadi peningkatan kesadaran sejarah mahasiswa (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:1). Kemudian dalam penulisan selanjutnya kami menggunakan istilah KPS.

Standar Kompetensi dari perkuliahan KPS yaitu mahasiswa mampu mengenali, mengidentifikasi, menganalisis, dan memanfaatkan peninggalan-peninggalan kesejarahan untuk pengembangan keilmuan dan/atau pendidikan sejarah sesuai dengan periode dan tema-tema tertentu (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:1).

Kompetensi Dasar dari mata kuliah KPS diantaranya mahasiswa mampu merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan KPS. Mahasiswa mampu merumuskan masalah kajian, mengembangkan metode dan instrumen yang tepat dalam KPS. Mahasiswa mampu mengambil data dari sumber-sumber terpercaya tentang peninggalan sejarah di kawasan tertentu. Mahasiswa mampu menyusun laporan KPS yang ilmiah dan informatif. Mahasiswa mampu mengembangkan media visual, audio visual dan/ media interaktif dari hasil KPS.

Mahasiswa mampu mengomunikasikan dan memublikasikan hasil KPS dalam suatu forum ilmiah (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:1).

Kegiatan dalam mata kuliah KPS dilaksanakan pada setiap semester genap di Jurusan Sejarah. Setiap angkatan melaksanakan perkuliahan lapangan ini secara bergantian, dengan selang waktu satu minggu setiap angkatan. Peserta dari mata kuliah ialah mahasiswa Jurusan Sejarah yang mengambil mata kuliah KPS, baik mahasiswa program studi pendidikan sejarah maupun ilmu sejarah. Tempat atau objek yang di kaji dalam pelaksanaan mata kuliah ini ialah tempat-tempat peninggalan sejarah. Setiap rombel dan angkatan mempunyai tempat kajian yang berbeda.

Sebelum dilaksanakannya perkuliahan lapangan, terlebih dahulu dilakukan tahap persiapan pelaksanaan KPS, antara lain :

- 1.1.1 Pada akhir semester gasal, Jurusan Sejarah membentuk kepanitiaan KPS.
- 1.1.2 Tiap-tiap angkatan/rombel membentuk panitia untuk memudahkan kelancaran koordinasi dan pelaksanaan kegiatan KPS.
- 1.1.3 Panitia jurusan beserta mahasiswa perwakilan kelas memilih biro jasa perjalanan untuk membantu pelaksanaan KPS.
- 1.1.4 Peserta dengan dosen pembimbing menyusun tema, masalah, dan instrumen pengumpul data sesuai dengan objek kajian yang telah ditentukan oleh Jurusan.
- 1.1.5 Peserta mempersiapkan alat-alat pengumpul data seperti buku catatan, kamera foto, kamera video dan *tape recorder* serta panduan pengumpul

data yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:7).

Menurut buku Panduan Kajian Peninggalan Sejarah Jurusan Sejarah FIS Unnes (2013:2), objek KPS disesuaikan dengan tingkatan akademik mahasiswa. pemilihan objek dilakukan melalui rapat panitia di Jurusan Sejarah dengan memperhatikan masukan-masukan dari dosen. Jurusan Sejarah membentuk seksi materi yang merumuskan rancangan objek kajian. Objek utama KPS adalah lokasi-lokasi yang memiliki peninggalan kesejarahan terkait masa pra sejarah, Hindu-Budha, masa Islam, masa kolonial, masa revolusi dan tema-tema sejarah tematik.

Kunjungan lapangan KPS

- 1.1.1. Kunjungan KPS dilakukan di objek utama dan objek pengayaan.
- 1.1.2. Kunjungan Objek utama dilakukan minimal selama 6 jam.
- 1.1.3. Objek utama merupakan tempat kajian suatu rombel untuk dilakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya akan dijadikan sebuah laporan hasil dari KPS suatu rombel.
- 1.1.4. Objek pengayaan ialah lokasi lain yang dikunjungi oleh peserta mata kuliah KPS yang tidak menjadi kajian.
- 1.1.5. Kunjungan di objek pengayaan dilakukan antara satu sampai dua jam.
- 1.1.6. Kajian di objek pengayaan terdiri atas kegiatan observasi, dan dokumentasi.
- 1.1.7. Peserta kajian wajib berpakaian sopan dan berjaket almamater.

1.1.8. Peserta kajian wajib menaati aturan yang telah disusun maupun aturan lain di lokasi kajian (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:7).

Pasca dilaksanakannya kegiatan perkuliahan lapangan KPS, peserta atau tiap rombel membuat laporan KPS sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Isi dari laporan merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek utama kajian. Sistematika dari laporan KPS harus mengacu pada buku Panduan KPS yang dikeluarkan oleh Jurusan Sejarah. Peserta wajib menyusun media audiovisual berupa video dokumenter tentang objek kajian utama. Gambar dan video yang disusun untuk dijadikan sebuah video dokumenter harus asli yang diambil oleh peserta di objek utama kajian. Isi dari video harus menceritakan alur kisah yang runtut. Video dokumenter ini digunakan sebagai bukti pelaksanaan KPS sekaligus sebagai luaran yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan keilmuan dan/atau pendidikan Sejarah. Selain kedua hal tersebut, peserta juga harus membuat media visual berupa foto-foto objek yang dihimpun dalam katalog dan membuat media poster berukuran A0 (841 X 1189 mm) (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:7).

Setelah semua laporan, video dokumenter, katalog dan poster dibuat, peserta melaksanakan seminar KPS. Seminar dilaksanakan per angkatan. Peserta dari seminar ialah mahasiswa angkatan yang mengadakan seminar KPS, dosen Jurusan Sejarah, mahasiswa Jurusan Sejarah, siswa dan guru sekolah-sekolah di sekitar Universitas Negeri Semarang.

Hasil dari perkuliahan lapangan KPS ialah setiap rombel menghasilkan laporan, video dokumenter, katalog dan poster mengenai objek kajian masing-

masing dengan tema tiap angkatan berbeda-beda. Laporan di kumpulkan di Jurusan Sejarah dalam bentuk *hard file* yang dijilid *hard cover* dengan lembar persetujuan pembimbing yang telah ditanda-tangani oleh pembimbing I, pembimbing II dan Ketua Jurusan Sejarah. Video dokumenter diserahkan kepada Jurusan Sejarah dalam bentuk VCD (*View Compact Disc*) atau DVD (*Digital Versatile Disc*). Kemudian dalam penulisan selanjutnya kami menggunakan istilah DVD dan VCD. Katalog diserahkan ke Perpustakaan Jurusan Sejarah sebagai tambahan perbendaharaan bacaan. Poster diserahkan ke Museum Mini Jurusan Sejarah untuk menambah koleksi dari museum dan ditempatkan di dinding-dinding Jurusan Sejarah.

Jurusan sejarah mengembangkan Museum Mini Jurusan Sejarah yang berisi peninggalan prasejarah (fosil, alat-alat batu, dan sebagainya), peninggalan Hindu-Budha seperti arca, stupa, replika candi, dan lain-lain, dan peninggalan masa kerajaan Islam pertama, khususnya kerajaan Demak. Di samping itu juga terdapat koleksi mata uang, busana daerah, dan peninggalan-peninggalan budaya lainnya (Profil Fakultas Ilmu Sosial, 2011:13).

Selain benda tiga dimensi yang ditampilkan, ada juga berbagai gambar mengenai kehidupan pada masa lampau. Gambar-gambar atau poster peninggalan sejarah melalui foto masa kini yang ada pada Museum Mini sejarah merupakan poster hasil dari perkuliahan lapangan KPS, sedangkan gambar dari potret masa lampau berasal dari *website* resmi KITLV.

KITLV kepanjangan dari *Koninklijk Instituut voor Taal Land- en Volkenkunde* yang artinya adalah Lembaga Kerajaan Ilmu Bahasa, Negara dan

Antropologi. Lembaga ini memiliki spesialisasi dalam mengumpulkan data, informasi dan memajukan penelitian pada masa sekarang di bekas koloni Belanda. Hampir 85% yang diteliti dalam KITLV adalah tentang Indonesia. KITLV pictura berisi publikasi foto-foto tempo dulu yang dapat diakses secara gratis dan lengkap untuk melihat berbagai foto Indonesia tempo dulu, hanya cukup mengakses di link <http://media-kitlv.nl/>. Pengunjung juga bisa memanfaatkan kolom search untuk mencari foto yang diinginkan. Ditambah dengan fitur *specified search* untuk mencari sesuai dengan judul, kode gambar, nomor album, fotografer/seniman, keyword, tahun, judul album, tipe objek dan lain-lain (Portal_Paseban , 20 September 2013).

Hasil dari perkuliahan lapangan KPS seperti laporan, video dokumenter, katalog dan poster dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hasil dari KPS seperti laporan dari perkuliahan KPS harus mencetaknya untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Katalog dan poster hanya dibuat satu dalam setiap tugas akhir perkuliahan KPS, jadi sulit dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas atau sekolah-sekolah dikarenakan harus izin terdahulu untuk membawanya dan memerlukan waktu dan tenaga yang lebih. Salah satu hasil dari KPS yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas ialah video dokumenter. Selain mudah didapat dan digandakan, juga mudah dibawa untuk pembelajaran di kelas hanya dengan memutarinya kembali.

Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS Unnes dari tahun ke tahun menghasilkan video dokumenter melalui perkuliahan KPS. Setelah diadakannya seminar KPS, video dokumenter tersebut sudah jarang dimanfaatkan lagi. Padahal mahasiswa

yang membuat video dokumenter tersebut telah bekerja keras dalam pengerjaannya. Sangat disayangkan apabila hanya di tampilkan ketika seminar KPS saja. Apabila ditindak lanjuti, video dokumenter tersebut bisa dimanfaatkan sebagai video pembelajaran di kelas.

Video dokumenter yang telah dihasilkan oleh mahasiswa jurusan sejarah diantaranya mengenai Desa Wisata Penglipuran Bali yang membahas bagaimana masyarakat Penglipuran masih menjaga adat istiadat kebudayaan Hindu di Penglipuran Bangli Bali yang telah diturun temurunkan oleh nenek moyang mereka. Video dokumenter selanjutnya ialah mengenai sejarah kebudayaan masyarakat Ubud Gianyar Bali yang masih kental akan adat istiadat dan tradisi Hindunya. Serta video dokumenter mengenai desa Mas Ubud Bali tentang Pura-pura dan kesenaian yang masih terjaga di dalamnya seperti seni pahat dan seni tari.

Video dokumenter tentang peninggalan kebudayaan hindu-Budha di Goa Gajah Gianyar Bali, Video ini menggambarkan betapa rukunnya dua agama terbukti dengan menyatunya peninggalan dari Hindu-Budha dalam satu tempat. Video dokumenter lainnya ialah mengenai Bale Kerthagosa Klungkung Bali yang berisi mengenai bagaimana fungsi dari bale tersebut di Bali. Ada juga beberapa kajian Islam yang ada di Bali seperti Peninggalan Islam Kampung Islam Kusamba yang menceritakan penyebaran Islam di Bali terutama di Klungkung Bali serta video dokumenter tentang kampung Islam Gel-gel. Video dokumenter lainnya ialah Kampung Islam Kapaon Denpasar yang menjaga tradisi Islam di tengah masyarakat Hindu.

Jawa Timur juga menjadi tempat dari Kajian Peninggalan Sejarah, diantaranya video hasil kajian mengenai situs Makam Troloyo yang merupakan kompleks pemakaman Islam yang berada di pusat kerajaan Majapahit yang ada di Mojokerto. Video tentang area makam sunan Giri yang berada di Kediri. Video Sejarah dan peninggalan Sunan Ampel di Surabaya. Ada juga mengenai Gapura Bajangratu peninggalan dari Kerajaan Majapahit yang ada di Mojokerto.

Video dokumenter mengenai perjalanan hidup dari proklamator Indonesia yaitu Ir. Soekarno dan kompleks pemakamannya yang berada di Blitar. Video mengenai pendiri dan Perusahaan Bentoel yang ada di Malang yang bisa tumbuh menjadi salah satu produsen rokok besar di Indonesia. Video tentang museum Brawijaya yang menyimpan berbagai peninggalan pada masa perjuangan bangsa Indonesia di Jawa Timur khususnya Malang.

Ada juga video Museum Nasional yang berisikan berbagai peninggalan sejarah di seluruh Indonesia terutama ada masa prasejarah dan Hindu-Budha. Serta video mengenai isi dari Museum Sri Baduga yang berada di Bandung. Video mengenai Kasepuhan dan Kanoman yang ada di Cirebon Jawa Barat.

Semua video dokumenter yang dihasilkan melalui perkuliahan KPS tidak semua bisa dijadikan sebagai video pembelajaran. Video yang masuk dalam pembelajaran yang sesuai dengan Silabus diantaranya video Sejarah dan peninggalan Sunan Ampel, Gapura Bajangratu, Goa Gajah, Kompleks Makam Troloyo dan Penglipuran Bali, Ir. Soekarno dan Museum Brawijaya, Museum Nasional/Gajah dan Museum Sri Baduga.

Beberapa video dokumenter lainnya dapat masuk ke dalam Karya Ilmiah dan Penelitian Lanjut seperti Mas Ubud Bali, Bale Kerthagosa, Kampung Islam Kusamba, Pendiri dan Perusahaan Bentoel. Sedangkan video dokumenter yang hanya untuk memenuhi tugas akhir dari mata kuliah KPS ialah Ubud Gianyar Bali, kampung Islam Gel-gel, Kampung Islam Kapaon Denpasar, Makam Sunan Giri serta kanoman dan Kasepuhan Cirebon.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa program studi pendidikan sejarah banyak yang belum memanfaatkan video dokumenter hasil dari mata kuliah KPS sebagai salah satu media pembelajaran di kelas ketika mereka melaksanakan praktik mengajar. Padahal film atau video pembelajaran sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat melihat kejadian dan peninggalan masa lampau tanpa harus melihat objeknya secara langsung atau hanya sekedar membayangkannya. Film atau video pembelajaran mampu memberikan kemudahan bagi guru untuk memberi pemahaman konsep kepada peserta didik.

Abdul Rojak dalam Kompasiana (31 Juli 2010) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan film Gie sebagai media pembelajaran sejarah, peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas. Mereka malah menanyakan film-film lain yang berhubungan dengan sejarah. Para peserta didik mulai kecanduan untuk menonton film sejarah berikutnya.

Indonesia akhir-akhir ini memang banyak memproduksi film-film mengenai peristiwa sejarah, antara lain seperti film Soekarno, Soe Hok Gie, Di balik 98, G 30 S/PKI dan masih banyak lagi. Akan tetapi film-film tersebut

apabila di putar dalam kegiatan pembelajaran di kelas tentu akan memakan banyak waktu, dikarenakan durasinya yang begitu panjang. Biasanya pemutaran suatu film memakan waktu antara 1,5 jam sampai dengan 2 jam.

Video pembelajaran mempunyai karakter yang hampir sama dengan film. Film dan video pembelajaran mengenai peristiwa dan tempat-tempat sejarah efektif untuk pembelajaran di kelas. Namun, diantara keduanya, video pembelajaran sejarah lebih efektif dan tepat sebagai salah satu media untuk mendukung pembelajaran di kelas. Isi dari suatu film lebih mengutamakan unsur sastranya dibanding dengan unsur kesejarahannya. Film-film yang telah dihasilkan pun telah dibumbui unsur politik, sosial, budaya dan sudut pandang masa kini. Sedangkan isi dalam video pembelajaran lebih rinci dan fokus mengenai peristiwa sejarah, baik mengenai tempat maupun tokoh yang terlibat didalamnya.

Beberapa video dokumenter dari hasil KPS yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran di kelas diantaranya pada topik perkembangan negara tradisional Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada materi kelas XI di SMA dapat memanfaatkan video dokumenter seperti Sejarah dan peninggalan Sunan Ampel, Gapura Bajangratu, Goa Gajah, Kompleks Makam Troloyo dan Panglipuran Bali. Pada pokok bahasan terbentuknya negara kebangsaan Indonesia kelas XI di SMA dapat menggunakan video dokumenter mengenai Ir. Soekarno dan Museum Brawijaya. Sedangkan pokok bahasan tradisi masyarakat Indonesia masa pra aksara dan aksara kelas X di SMA dapat memanfaatkan video

dokumenter Museum Nasional/Gajah dan Museum Sri Baduga mengenai peninggalan-peninggalan pada masa tersebut.

Keterkaitan antara isi dari video dokumenter hasil KPS dengan topik pembelajaran di sekolah sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu media pembelajaran di Kelas. Terlebih dimanfaatkan oleh mahasiswa program studi pendidikan sejarah itu sendiri ketika melaksanakan praktik mengajar di lapangan atau Pratik Pengalaman Lapangan (PPL). Pada penulisan selanjutnya kami menggunakan istilah PPL.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sejarah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang dalam hal media. Padahal di era teknologi yang semakin maju ini, peserta didik lebih menggemasri media elektronik dalam pembelajarannya dibandingkan dengan membaca buku atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Mengangkat media pembelajaran dengan mengajak siswa menonton suatu film atau video dokumenter merupakan alternatif lain yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan guru SMP Negeri 3 Patebon menyatakan bahwa peserta didik lebih antusias ketika mengikuti pelajaran dengan menonton film dibandingkan pembelajaran dengan ceramah biasa. Begitupun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa-mahasiswa yang baru saja melaksanakan PPL. Baik guru maupun mahasiswa kurang memiliki koleksi video untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

Video dokumenter yang dihasilkan oleh mahasiswa Jurusan Sejarah setelah mengikuti mata kuliah KPS dapat menjadi video pembelajaran di kelas.

Guru tidak perlu membawa peserta didik ke suatu objek peninggalan Sejarah yang memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit, atau membuat maket mengenai peninggalan Sejarah seperti maket candi borobudur atau sebuah prasasti. Guru hanya perlu memutar video dokumenter hasil dari KPS. Bukankah isi dari film dokumenter tersebut menarasikan tempat-tempat peninggalan Sejarah Indonesia, terutama yang berada di pulau Jawa dan sekitarnya.

Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa (Subagyo, 2010:10).

Permendiknas No. 52 Tahun 2008 menjelaskan pengajaran sejarah bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengajaran hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Menurut metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru (Sudjana, 2010:2).

Pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah

mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran cenderung diklasifikasikan ke dalam alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Suprihatiningrum, 2012:319).

Media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat dalam belajar, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik dan mampu menilai kemampuan siswa dalam merespons pembelajaran (Suprihatiningrum, 2012:320).

Sudjana (2010:2) menyatakan bahwa Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. dengan adanya media, pengajaran akan lebih menaraik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Alasan lain mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir

kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana, 2010:3).

Media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah masih sangat terbatas, terutama dalam media audiovisual. Kurangnya perbendaharaan video pembelajaran merupakan salah satu penghambat bagi mereka untuk menambah media pembelajaran. Padahal guru Sejarah harus mampu berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran Sejarah di kelas agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil dari KPS dapat menambah referensi dalam pembelajaran sejarah dan dapat dimanfaatkan mahasiswa prodi pendidikan sejarah dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran sejarah, dalam hal ini hasil KPS yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah berupa video dokumenter mengenai suatu tempat peninggalan Sejarah yang dapat dijadikan sebagai video pembelajaran Sejarah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Jurusan Sejarah dari tahun 2012 sampai tahun 2014, diketahui bahwa dalam setiap pelaksanaan KPS yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Sejarah, salah satunya ialah menghasilkan sebuah produk berupa video dokumenter. Namun, setelah diadakannya seminar KPS, video tersebut hanya berguna sampai saat seminar saja. Padahal, film hasil dari KPS tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran Sejarah.

Video dokumenter KPS selain dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa praktikan dalam PPL, hasil dari KPS bisa di jual kepada guru mata pelajaran Sejarah. Bukankah video hasil dari KPS menyangkut materi pelajaran Sejarah dari masa Pra aksara sampai Kontemporer? Apalagi setiap angkatan dan rombel memiliki tempat kajian yang berbeda-beda dalam pelaksanaan mata kuliah KPS. Hal ini tentu saja, Jurusan Sejarah mempunyai banyak video pembelajaran yang dihasilkan melalui perkuliahan KPS tersebut.

Mahasiswa Jurusan Sejarah kebanyakan belum mampu memanfaatkan video dokumenter tersebut menjadi sebuah video pembelajaran. Padahal ketika mereka PPL, kebanyakan guru pamong menuntut mereka lebih kreatif dari guru biasanya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Melalui pemanfaatan hasil dari KPS sebagai media pembelajaran, diharapkan akan menambah variasi dan tambahan film sebagai video pembelajaran. Kegiatan ini akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan Sejarah melalui pemutaran video peninggalan Sejarah yang berdampak pada pembelajaran yang lebih berkesan, sehingga siswa tidak hanya melihat video yang di sajikan oleh guru dari *youtube* saja, tetapi ditambah dari video dokumenter yang dihasilkan oleh mahasiswa Jurusan Sejarah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi**

Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah video dokumenter hasil dari KPS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran Sejarah ?
- 1.2.2. Bagaimana mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 memanfaatkan video dokumenter hasil dari KPS sebagai media pembelajaran?
- 1.2.3. Bagaimana upaya yang dilakukan Jurusan Sejarah untuk meningkatkan perkuliahan KPS?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui video dokumenter hasil dari KPS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran Sejarah.
- 1.3.2. Untuk mengetahui mahasiswa prodi pendidikan Sejarah angkatan 2011 dalam memanfaatkan video dokumenter hasil dari KPS sebagai media pembelajaran.
- 1.3.3. Upaya yang dilakukan jurusan sejarah untuk meningkatkan perkuliahan KPS.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, skripsi ini mampu memberikan kegunaan berupa:

1.4.2.1. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada:

1.4.2.1.1. Mahasiswa Sejarah tentang hasil dari KPS sebagai salah satu bahan sebagai media pembelajaran. Selain manfaat di atas dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa akan lebih memaksimalkan KPS sehingga bisa menghasilkan sebuah produk yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran.

1.4.2.1.2. Bagi dosen sejarah agar mengarahkan mahasiswa dalam pelaksanaan KPS sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata kuliah Kajian KPS yang nantinya hasil dari perkuliahan lapangan ini dapat dimanfaatkan selain untuk mata kuliah KPS.

1.4.2.1.3. Bagi Panitia KPS untuk menambah masukan dalam mempersiapkan pelaksanaan perkuliahan lapangan KPS.

1.4.2.2. Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bacaan untuk bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

1.5. Batasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka perlu penegasan istilah dalam

penelitian. Untuk menghindari bermacam-macam interpretasi dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir, cara pandang dan anggapan tentang segala sesuatu pada penelitian ini maka penegasan istilah sangat penting. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

- 1.5.1. Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Sejarah mempelajari kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2003: 656)
- 1.5.2. KPS merupakan kegiatan wajib mengenai memahami dan menganalisis berbagai peninggalan Sejarah yang harus diikuti oleh semua mahasiswa Jurusan Sejarah, yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester genap.
- 1.5.3. Media pembelajaran ialah Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan isi pelajaran, merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret (Ibrahim, 2003: 112).
- 1.5.4. Video Pembelajaran merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu mengubah suatu ide atau gagasan menjadi suatu tayangan gambar dan suara dalam waktu bersamaan untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010:87).

1.5.5. Pembelajaran sejarah merupakan aktifitas belajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau dari generasi terdahulu, menemukan konsep-konsep atau ide-ide dasar dalam peristiwa masa lampau yang nantinya diharapkan bisa membekali diri siswa dalam menilai perkembangan masa kini dan waktu yang akan datang (Widja, 1989: 109).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Beberapa Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemanfaatan video sebagai media pembelajaran beberapa telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi.

Referensi pertama yang dijadikan acuan peneliti yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh M. Fazil. FM pada tahun 2013 dengan judul “Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS 3 MAN 1 Kalibawang” yang merupakan salah satu mahasiswa Bahasa Arab di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian Fazil ini berisi tentang pemanfaatan film kartun berbahasa Arab digunakan untuk menampilkan materi bahasa arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab kelas XI IPS 3 MAN 1 Kalibawang mencakup tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai tahap awal pembelajaran, kemudian melaksanakan dengan baik, dan mengadakan penilaian dan evaluasi dapat dikategorikan sudah cukup baik. Pemanfaatan media audio-video oleh guru pada siswa kelas IPS 3 MAN 1 Kalibawang menurut Fazil masih kurang baik, karena penugasan guru dalam pemanfaatan media audio-visual masih kurang. Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran dalam pembelajaran

bahasa Arab berdampak pada tujuan pembelajaran dan siswa menganggap pelaksanaan pembelajaran tersebut hanya sebagai sebatas penghibur saja.

Referensi kedua yang selanjutnya dijadikan acuan peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Indit Rahmawati pada tahun 2012 dengan judul “Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Proses Belajar Mengajar Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangirejo Yogyakarta” yang merupakan salah satu mahasiswa Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian Indit ini berisi tentang pemanfaatan media audio-visual, yakni apresiasi siswa berupa menyaksikan video tari, imitasi berupa menirukan gerak tari yang ada di video tari maupun oleh guru dan evaluasi berupa tes lisan dan penampilan dengan menggunakan alat bantu media audio berupa *tape audio* beserta kaset suara.

Terdapat dua respon siswa, yakni: respon positif sebanyak 70% atau 28 siswa ditandai dengan sikap siswa yang terlihat senang mempelajari seni tari dan siswa selalu ingin praktik menari dan respon negatif siswa sebanyak 30% atau 12 siswa ditandai dengan siswa malas mengikuti pelajaran seni tari dan selalu bermain sendiri dengan temannya. Hasil belajar siswa, siswa putri dapat menarikan tari *Gebyok Anting-anting* dan siswa putra dapat menarikan tari *Ulonan* secara imitasi atau sendiri, siswa mampu menjawab tes lisan oleh guru yang berupa pertanyaan-pertanyaan saat praktik menari dan tes penampilan yang dilakukan oleh siswa berupa tes praktik tari yang dilakukan saat ulangan harian dan ulangan tengah semester, hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan dua referensi ini peneliti mencoba menarik kesimpulan untuk dijadikan landasan penelitian. Simpulan yang pertama adalah pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran dan perlu adanya peningkatan agar lebih maksimal dalam penggunaannya. Selanjutnya simpulan yang kedua, dalam pemanfaatan media audio-visual siswa lebih cepat menyerap isi dari pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran melalui ceramah biasa.

2.2. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Catharina, 2011:82). Oleh karena itu, belajar menjadi bagian kehidupan manusia untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan dan sikap yang diperlukan oleh setiap orang.

Slameto (2003: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan, tidak statis.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati

secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut melalui pengalaman, perubahan juga melalui proses berpikir dan mengolah informasi, mempunyai manfaat dan memecahkan persoalan yang menjadi tujuan (Suprihatiningrum, 2012: 15).

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit disuahkan untuk dicapai dengan tindakan instruksional lazim dinamakan *instruksional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Namun, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *naturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik yang berada disuatu sistem lingkungan belajar tertentu (Suprijono, 2011: 5).

Menurut Gagne dalam (Catharina, 2011:84), belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

2.2.1. Peserta didik

Peserta didik dapat diartikan sebagai warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan kedalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

Suwarno (2008: 36) menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak (Sanjaya, 2011:54).

2.2.2. Rangsangan (*stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

2.2.3. Memori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:642) memori ialah kesadaran masa lampau yang hidup dalam ingatan seseorang, memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

2.2.4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan

respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*). Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau pun ia menghentikan usanya untuk mencapai tujuan tersebut (Sukmadinata, 2005: 158).

Beberapa perubahan tingkah laku terjadi dalam diri peserta didik akibat dari proses belajar. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional: Perubahan yang terjadi dalam diri siswa berlangsung terus menerus dan tidak statis. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif: Perubahan yang selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara: Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan yang benar-benar disadari akan tujuan belajar yang akan dicapai. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi setelah atau melalui suatu proses belajar yang meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku (Djamarah, 2008:15-16).

R. Ibrahim dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran* (2003: 51-52) menjelaskan bahwa proses belajar-mengajar merupakan interaksi semua komponen/ unsur yang terdapat dalam upaya belajar-mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Ada 5 komponen dalam belajar, yaitu:

2.2.1. Tujuan

Tujuan adalah target hasil yang ingin dicapai. Seseorang atau sebuah lembaga ataupun juga suatu organisasi yang mempunyai perencanaan kedepan pasti mempunyai sebuah target atau tujuan yang akan dicapai.

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu (Sukmadinata, 2005: 157).

Begitupun dengan pembelajaran di sekolah mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan dalam belajar bersifat normatif, artinya tujuan belajar berpusat pada perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Benyamin S. Bloom dalam Catharina (2007:7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

2.2.1.1. Ranah Kognitif adalah tujuan-tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir/intelektual.

2.2.1.2. Ranah Afektif adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek perasaan, nilai, sikap, dan minat perilaku peserta didik.

2.2.1.3. Ranah Psikomotorik adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek ketrampilan motorik atau gerak dari peserta didik.

2.2.2. Materi

Materi ialah bahan yang akan diajarkan atau disampaikan kepada audien. materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. materi pelajaran yang diterima siswa mampu merespon dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan. Artinya materi yang diajarkan bisa bermanfaat bagi kelangsungan siswa dimasa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menetapkan materi pelajaran:

- 2.2.2.1. Tujuan pengajaran, materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- 2.2.2.2. Pentingnya bahan, materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.
- 2.2.2.3. Nilai praktis, materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para peserta didik, dalam arti mengandung nilai praktis/ bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 2.2.2.4. Tingkat perkembangan peserta didik, ke dalam materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir peserta didik yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

2.2.2.5. Tata urutan, materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik (Ibrahim, 2003: 104).

2.2.3. Strategi

Strategi bisa diartikan sebagai cara, siasat atau metode yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. metode dalam pengajaran hendaklah bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien atau keseluruhan aktivitas guru dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajarn. Dikatakan pola umum karena dalam perwujudannya dimungkinkan adanya variasi, karena diwarnai oleh komponen-komponennya (Raka dalam Sugandi, 2007:100). Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

2.2.4. Media

Media adalah apa-apa yang digunakan atau fasilitas lainnya yang mendukung dalam mencapai tujuan. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Menurut Gerlach dalam Sanjaya (2012:204) secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan

yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

2.2.5. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian evaluasi mengandung tiga unsur yaitu pengumpulan informasi, penimbangan dengan suatu kriteria dan pengambilan keputusan (Sugandi, 2007:111).

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Hasil yang diperoleh dari evaluasi yang diadakan akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian-bagian mana dari program tersebut yang sudah berhasil dan bagian-bagian mana pula yang belum berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasar hasil evaluasi tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang berupa peningkatan kinerja, pembenahan pemikiran atau penemuan konsep-konsep dan cara-cara yang baru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

2.3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan

panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan (Sugandi, 2007: 9).

Menurut Suprihatiningrum (2012:75) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produktif dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dari aspek produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Sanjaya, 2012: 13). Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran yang hanya melihat satu sisi sama halnya dengan mengerdikan makna pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana (Suprihatiningrum, 2012:77). Agar dapat mencapai

tujuan yang telah ditentukan guru harus mampu mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan komponen belajar.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu diusahakan faktor penunjang seperti kondisi pelajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen siswa sebagai input, komponen perangkat keras dan lunak sebagai instrumental input, komponen lingkungan sebagai *environmental input*, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses, dan akhirnya menghasilkan keluaran hasil belajar siswa sebagai komponen output. (Suprihatiningrum, 2012:77).

Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (2011:60) menjelaskan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa dan berakhir suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Hal yang termasuk komponen pembelajaran antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai-tidaknya tujuan (Suprihatiningrum, 2012: 81).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau proses yang menjadikan seseorang melakukan proses belajar, oleh karena itu pembelajaran bersifat rekayasa perilaku, maka proses tersebut terikat pada tujuan dari belajar itu sendiri.

2.4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. (Suryani, 2012: 137). Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2012:162).

Menurut Suprihatiningrum (2012: 319) media pembelajaran diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran cenderung diklasifikasikan ke dalam alat-alat grafis, fotografis atau elektronik

untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 2.4.1. Ciri fiksatif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan merekonstruksi objek atau kejadian. Misalnya, *Video tape*, foto, *audio tape*, disket, CD (*compact disk*), film, suatu waktu dapat dilihat kembali tanpa mengenal waktu.
- 2.4.2. Ciri manipulatif, berarti media harus memiliki kemampuan dalam memanipulasi objek atau kejadian. kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa hanya dalam waktu beberapa menit dengan pengambilan gambar atau rekaman fotografi. Selain itu dapat dipercepat dan diperlambat.
- 2.4.3. Ciri distributif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk diproduksi dalam jumlah besar dan disebarluaskan .

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

2.4.1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 2.4.1.1. Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2.4.1.2. Media *visual*, yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

2.4.1.3. Media *audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua (Suprihatiningrum, 2012: 320).

2.4.2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

2.4.2.1. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

2.4.2.2. Media mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.

2.4.3. Dilihat dari cara teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

2.4.3.1. Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan *film slide*, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

2.4.3.2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya (Sanjaya, 2012: 172).

Pemilihan media dilakukan dalam kerangka sistem yang lebih luas dan mencakup keseluruhan sistem dalam kaitannya dengan pekerjaan tertentu. Prosedur pemilihannya dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan apakah pesan yang akan disampaikan bersifat informasi/hiburan atau pesan instruksional. Bila pesan instruksional yang ingin ditampilkan, apakah akan berfungsi sebagai sarana belajar (media) atau sarana mengajar (peraga). Prosedur selanjutnya ialah menentukan strategi instruksionalnya, yaitu apakah ingin memberikan pengalaman belajar sikap, ketrampilan fisik, atau kognitif. Pemilihan strategi belajar ini mengikuti prosedur diagram pemilihan media seperti pada lampiran. Selanjutnya kita memilih media yang sesuai untuk menentukan pilihan akhir. Pertimbangan untuk membandingkan ini dapat dilihat misalnya dari kriteria kemudahan diperolehnya, keluwesan pemakaiannya (mudah dibawa kemana-mana), kesesuaiannya dengan sumber-sumber kondisi dan keterbatasan yang ada seperti tenaga, fasilitas, dana, dan lain sebagainya (Sadiman, 1984: 89-90).

Selain faktor diatas, agar komunikasi efektif juga perlu memperhatikan beberapa faktor berikut:

- 2.4.1. Siswa, yang berkenaan dengan siapa yang belajar, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang pada gilirannya media apa yang dipilih.
- 2.4.2. Faktor isi pelajaran, yang berkenaan dengan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan topik-topik yang diajarkan. (Hamalik, 2001:205).
- 2.4.3. Tujuan yang hendak dicapai, Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.

2.4.4. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, bukan didasarkan pada kesenangan guru atau hanya sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.

2.4.5. Kondisi lingkungan, pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Karakteristik multimedia pembelajaran adalah ialah memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain. (Daryanto, 2010:53).

Beberapa media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran sejarah khususnya, antara lain:

2.4.1. Grafik

Grafik adalah alat bantu pembelajaran yang efektif untuk membuat perbandingan dan pembedaan. Tujuan umum pembuatan grafik adalah untuk memperlihatkan perbandingan, informasi kualitatif dengan cepat serta sederhana. Grafik merupakan keterpaduan yang lebih menarik dari sejumlah tabulasi data yang tersusun dengan baik. Misalnya untuk laju pertumbuhan siswa setiap tahun di sekolah (Sudjana, 2010: 39).

2.4.2. Diagram

Diagram adalah gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menunjukkan hubungan antara komponen atau menggambarkan suatu proses tertentu. Dengan menggunakan diagram pesan yang bersifat kompleks akan lebih sederhana, sehingga pesan dapat lebih mudah ditangkap dan dipahami (Sanjaya, 2011: 214).

Diagram dapat diartikan sebagai kombinasi grafik dan media bergambar yang di desain untuk memvisualisasikan hubungan antara fakta-fakta penting dan ide-ide secara berurutan dan logis.

2.4.3. Gambar

Gambar membawa sejarah lebih konkrit, membantu anak memahami bahwa sejarah berhubungan dengan hal-hal yang nyata, dan orang-orang yang nyata.

Kasmadi (1996: 130) menyatakan gambar diatur dengan sistem indeks yang disesuaikan dengan sistem silabus. gambar yang diperagakan disusun di muka kelas atau pada dinding peraga di sekeliling kelas. Gambar harus cukup jelas dipandang oleh anak. Gambar yang baik akan membantu anak dalam mengembangkan diskusi kelas.

2.4.4. Slide

Slide mempunyai kemampuan untuk menjaga perhatian agar tetap terfokus sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi. Kasmadi (1996:131) menyatakan bahwa Slide adalah gambar transparan yang ditayangkan secara “diam” dengan menggunakan proyektor filmslide.

2.4.5. Film

Film secara alamiah dapat menarik perhatian, meningkatkan minat dan motivasi, dan menawarkan suatu pengalaman otentik yang memuaskan berdasarkan dramatisasi dan daya tarik emosional. Film memperjelas realitas dengan membuat pengalaman tentang dunia luar menjadi pengalaman pribadi dan memberikan pemahaman yang lebih besar tentang hubungan dan konsep yang abstrak.

2.4.6. Radio

Radio membantu siswa untuk mendengarkan ahli sejarah, pengarang maupun guru besar. Radio tidak dibatasi oleh jarak dan membantu siswa mendengarkan tokoh-tokoh yang membentuk sejarah sehingga memberikan kesan tersendiri terhadap realitas sejarah.

Sadiman (1984: 191) menyatakan pada saat ini banyak siaran radio atau televisi yang bersifat pendidikan. Program-program itu disiarkan dengan maksud untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan tertentu. Misalnya, siaran pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan lain-lain.

2.4.7. Televisi

Televisi seperti halnya sebuah papan tulis yang di dramatisasi, gambar yang dibawa ke kehidupan nyata. Televisi menawarkan validitas dan berita baru yang akan menawarkan perhatian, menimbulkan minat, dan menstimulasi keinginan untuk belajar. (Suryani, 2012:144-145).

2.4.8. Diorama

suatu bentuk media pembelajaran yang khusus, sebab yang diperagakan bukan hanya bangunan atau satu peninggalan saja tetapi kegiatan atau peristiwa yang penting, seperti misalnya diorama tertangkapnya Pangeran Diponegoro (Kasmadi, 1996:130).

2.4.9. Video

Video sistem dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (*play back*) dari suatu program (rekaman) terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder* (*video cassette recorder*) dan satu buah monitor atau lebih (Sadiman, 1984: 282).

Daryanto (2010:87) menambahkan bahwa “video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa disamping suara yang menyertainya sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada dasarnya hakekat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi suatu tayangan gambar dan suara.

Video biasanya populer untuk memogram program-program yang sifatnya hiburan. Hal itu karena mudah mendapatkan rekaman yang berisi acara hiburan (film, cerita, musik dan lain-lain). Hal tersebut bukan berarti bahwa perkakas itu

hanya berguna untuk memutar program hiburan saja, tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan dan lain-lain (Sadiman, 1984: 291).

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton dalam Daryanto (2010: 4) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat di perpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, peran guru mengalami perubahan ke-arah positif.

Pada proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). serta dapat menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, mengamati peristiwa/benda yang sukar dikunjungi. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat

disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya warnanya, serta diulang-ulang penyajiannya.

Ketiga, kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak,, misalnya siaran TV (Daryanto, 2010:5-9).

Sedangkan menurut Sanjaya (2012 : 169-171) menyatakan bahwa secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

2.4.1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan mana kala diperlukan. Guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan lain sebagainya.

2.4.2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau

menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Benda atau objek yang terlalu besar misalkan alat-alat perang, berbagai binatang buas, benda-benda langit dan sebagainya. Untuk menampilkan objek tersebut guru dapat memanfaatkan *film slide*, foto-foto, atau gambar. Media juga dapat menampilkan konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain sebagainya. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain (Sadiman, 1984: 17).

Media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit diikuti seperti gerakan mobil, gerakan kapal terbang, gerakan-gerakan pelari, sebaliknya dapat mempercepat gerakan-gerakan yang lambat, seperti gerakan pertumbuhan tanaman, perubahan warna suatu zat, dan lain sebagainya. Hal ini dapat memanipulasi suatu keadaan dalam suatu pembelajaran.

2.4.3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan minatnya (Sadiman, 1984: 17-18).

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Media juga

dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa serta mengatasi keterbatasan ruang kelas.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran didalam kelas menurut Sadiman (1984: 190) ialah media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

Menurut Ibrahim dalam Daryanto (2010: 18) menyatakan bahwa media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, komputer.

Multimedia media linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. (Daryanto. 2010:18).

Media pengajaran yang dapat digunakan pada pengajaran sejarah anak adalah buku-buku sejarah dan sumber informasi, tetapi akan menjadi lebih jelas dan efektif jika pengajar menyertai dengan berbagai media pengajaran yang dapat membantu menjelaskan bahan lebih realistis (Kasmadi, 1996: 126).

Berdasarkan uraian diatas media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang memiliki kemampuan untuk mendistribusikan bahan pengajaran dari sumber (guru) menuju ke penerima (peserta didik) agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik.

2.5. Kajian Peninggalan Sejarah (KPS)

Kajian Peninggalan Sejarah merupakan perkuliahan lapangan yang membekali mahasiswa memahami dan menganalisis berbagai peninggalan sejarah. Kuliah ini merupakan upaya Jurusan Sejarah FIS Unnes untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa mengenal jejak-jejak masa lalu. Diharapkan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan ini terjadi peningkatan kesadaran sejarah mahasiswa (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:1).

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu kegiatan penunjang pengembang materi kuliah dalam kelas, yang memiliki peran cukup penting dan strategis. Mengingat kajian mata kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial banyak membutuhkan kajian –kajian di lapangan, maka dengan sendirinya sangat kurang memadai jika kajian-kajian kuliah itu hanya berlangsung di dalam kelas (Pedoman Akademik, 2003-2004:52).

KPS merupakan nama lain dari perkuliahan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di jurusan sejarah dan keduanya mempunyai tujuan yang sama. Perkuliahan ini terdiri atas KPS I dan II. Keseluruhan mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan Sejarah FIS Unnes. pada setiap kegiatan, mahasiswa menyiapkan pelaksanaan KPS mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan seminar. Dalam pembahasan selanjutnya istilah KPS menggunakan singkatan KPS.

Menurut buku Panduan KPS jurusan Sejarah (2013:1) dasar kegiatan dari KPS ialah peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang, Perakturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 20 tahun 2011 tentang pedoman akademik Universitas Negeri Semarang, serta keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor 509/FIS/2012 tentang pengesahan Kurikulum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Perkuliahan lapangan ini adalah suatu kegiatan ilmiah berupa kajian materi perkuliahan dengan menggunakan pendekatan keilmuan terhadap objek yang terkait dengan kesejarahan yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa dan dosen pembimbing di lapangan.

2.5.1. Manfaat Kegiatan

Melalui keikutsertaanya dalam KPS ini, diharapkan para mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi dalam pengenalan berbagai objek peninggalan sejarah, meningkatkan pengembangan keilmuan dan pendidikan sejarah, meningkatkan kajian, penulisan, dan komunikasi ilmiah dan pengelolaan kegiatan serta pemecahan masalah, para mahasiswa akan memperoleh bekal pengetahuan yang mantap dan terampil, khususnya yang berkenaan dengan penerapan konsep, teori, istilah yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian para mahasiswa tidak hanya mengenal definisi suatu istilah dengan cara menghafal saja, namun dapat mengenali dan mengidentifikasinya dalam aktivitas yang sesungguhnya (Pedoman Akademik, 2003-2004:54).

2.5.2. Peserta KPS

Peserta KPS adalah mahasiswa Jurusan Sejarah yang telah mengambil mata kuliah KPS I atau II yang dibuktikan dengan Kartu Rencana Studi (KRS) serta telah melakukan registrasi ke bendahara dinuktikan dengan bukti pembayaran.

Program Studi	Kode MK	Mata Kuliah	Peserta
Pendidikan	C1014116	KPS I	Mahasiswa semester II
Sejarah	C1014212	KPS II	Mahasiswa semester IV
Ilmu Sejarah	C1114110	KPS I	Mahasiswa semester II
	C1114210	KPS II	Mahasiswa semester IV

Tabel 1. Peserta KPS

(Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:2).

2.5.3. Dosen Pembimbing

Dalam kegiatan KPS terdapat dosen pembimbing untuk tiap-tiap rombel (rombongan belajar). Dosen pembimbing untuk tiap-tiap rombel terdiri atas dosen pembimbing I dan II. Dosen pembimbing dipilih sesuai dengan keahlian dan penguasaan terhadap materi yang sesuai dengan objek kajian.

Dosen pembimbing memiliki tugas sebagai berikut.

- 2.5.3.1. Memberikan bimbingan terhadap materi terkait dengan objek kajian.
- 2.5.3.2. Membimbing mahasiswa dalam penentuan tema, perumusan masalah, instrumen kajian dan analisis data.
- 2.5.3.3. Memberikan bimbingan terhadap metode pengumpulan data.

2.5.3.4. Memberikan pendampingan pada mahasiswa saat proses pengumpulan data di lapangan.

2.5.3.5. Memberikan bimbingan pada mahasiswa saat penyusunan laporan kegiatan.

2.5.3.6. Memberikan bimbingan pada mahasiswa saat pengembangan media.

2.5.3.7. Memberikan bimbingan dan pendampingan pada mahasiswa saat pelaksanaan seminar (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:2).

2.5.4. Objek Kajian

Objek KPS sesuai dengan buku Panduan KPS Jurusan Sejarah (2013:3), disesuaikan dengan tingkatan akademik mahasiswa dengan mempertimbangkan hal-hal seperti pemilihan objek dilakukan melalui mekanisme rapat panitia di Jurusan Sejarah dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari dosen, Jurusan Sejarah membentuk seksi materi yang merumuskan rancangan objek kajian, objek KPS terdiri atas (1) objek utama (2) objek pengayaan. Objek utama KPS I adalah lokasi-lokasi yang memiliki peninggalan kesejarahan terkait masa prasejarah, Hindu-Budha dan masa Islam. Objek Utama KPS II adalah lokasi-lokasi yang memiliki peninggalan kesejarahan terkait masa kolonial, peregerakan nasional, revolusi, dan tema-tema sejarah tematik.

2.5.5. Penilaian KPS

Penilaian KPS didasarkan pada beberapaka komponen, antara lain keaktifan mahasiswa saat pelaksanaan kegiatan, termasuk saat KPS dan seminar, kualitas laporan mahasiswa dan kreativitas media yang dihasilkan (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:3).

2.5.6. Pelaksanaan KPS

Menurut buku Panduan KPS Jurusan Sejarah (2013:7), pelaksanaan KPS terdiri atas:

2.5.6.1. Persiapan Pelaksanaan KPS

Pada akhir semester gasal, Jurusan sejarah membentuk kepanitiaan KPS. Tiap-tiap rombel/angkatan membentuk panitia untuk memudahkan kelancaran koordinasi dan pelaksanaan kegiatan KPS. Panitia jurusan dan perwakilan mahasiswa memilih biro jasa perjalanan untuk membantu pelaksanaan KPS. Peserta dengan bimbingan dosen menyusun tema, masalah, dan instrumen pengumpul data. Peserta mempersiapkan alat-alat pengumpul data, seperti: buku catatan, kamera foto, kamera video, *tape recorder*, serta panduan pengumpul data yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2.5.6.2. Kunjungan Lapangan KPS

Kunjungan KPS dilakukan terhadap objek utama dan objek pengayaan. Kunjungan objek utama dilakukan minimal enam jam. Kajian di objek utama terdiri atas kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek pengayaan adalah lokasi lain yang dikunjungi oleh peserta yang tidak menjadi kajian. Kunjungan objek pengayaan dilakukan antara satu sampai dua jam. Kajian di objek pengayaan terdiri atas kegiatan observasi, dan dokumentasi. Peserta kajian wajib berpakaian sopan dan berjaket almamater. Peserta kajian wajib menaati aturan yang telah disusun maupun aturan lain di lokasi kajian.

2.5.6.3. Pasca KPS

Peserta membuat laporan KPS sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Peserta wajib menyusun media audiovisual berupa video dokumenter tentang objek kajian. Peserta membuat media visual berupa foto-foto objek yang dihimpun dalam katalog dan membuat media poster berukuran A0 (841 X 1189 mm). Peserta melaksanakan seminar setelah pelaksanaan KPS. Pelaksanaan seminar dilaksanakan sebelum ujian akhir semester genap.

Pedoman sebagai video dokumenter dari KPS. Video dokumenter digunakan sebagai bukti pelaksanaan KPS sekaligus sebagai luaran yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan keilmuan dan/atau pendidikan sejarah. Video dokumenter dikembangkan oleh masing-masing rombel yang disesuaikan dengan tema dan objek KPS. Video dokumenter dibuat dengan durasi 20-30 menit. Ukuran tampilan video pada video dokumenter 4:5. kualitas gambar untuk video dokumenter adalah “.avi” atau “.mpgav”. Video dokumenter dilengkapi dengan narasi dan/atau teks yang mendukung visual. Visual yang ditampilkan harus orisinal dari kegiatan KPS. Video dokumenter harus menceritakan alur kisah yang runtut. video dokumenter diserahkan kepada Jurusan Sejarah dalam bentuk VCD atau DVD (Panduan KPS Jurusan Sejarah, 2013:14).

Melalui kegiatan KKL maka para mahasiswa akan mampu menemukan sendiri dan dari pokok bahasan di kelas akan dipraktikkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mencapai kegiatan tersebut dibutuhkan waktu yang tidak sama lamanya, waktu kegiatan di lapangan bergantung pada tujuan dan jarak

tempat yang menjadi objek kajian, mungkin beberapa jam atau bahkan beberapa hari. Pelaksanaan kegiatan KKL adalah dalam rangka mempelajari dan mengaplikasikan sesuatu dari beberapa mata kuliah, yang mana dalam satu kali kegiatan lapangan bisa digunakan untuk bermacam-macam ilmu dan dapat mencapai tujuan yang berbeda-beda, dari beberapa disiplin ilmu. Melalui pelaksanaan KKL pada proses belajar mengajar dasar mental mahasiswa yang meliputi dorongan dapat di bina dan dikembangkan seperti

2.5.1. Dorongan ingin tahu (sense of curiosity)

2.5.2. Dorongan minat (sense of interest)

2.5.3. Dorongan ingin membuktikan kenyataan (sense of reality)

2.5.4. Dorongan ingin menemukan sendiri gejala dilapangan (sense of discovery)

(Irawan, 2003:13).

2.6. Pembelajaran sejarah

2.6.1. Pengertian pembelajaran sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri karena siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2008:57).

Widja (1989:109) mengemukakan pendapat sebagai berikut.

“Pembelajaran sejarah merupakan aktifitas belajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau dari generasi terdahulu, menemukan konsep-konsep atau ide-ide dasar dalam peristiwa masa lampau yang nantinya diharapkan bisa membekali diri siswa dalam menilai perkembangan masa kini dan waktu yang akan datang”.

Pembelajaran sejarah mempunyai peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau.

2.6.2. Pembelajaran sejarah di sekolah

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Kochhar (2008:6) mengatakan sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individual maupun kolektif. Perkembangan dari zaman batu sampai zaman modern, perkembangan kesadaran negara kota Yunani, dan kebangsaan India, sistem pertanian komunal Israel, atau proses penemuan identitas diri suatu bangsa. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

Meulen dalam Isjoni (2007: 40) mengatakan pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu kearah masa depan), mengantarkan manusia ke kejuruan dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

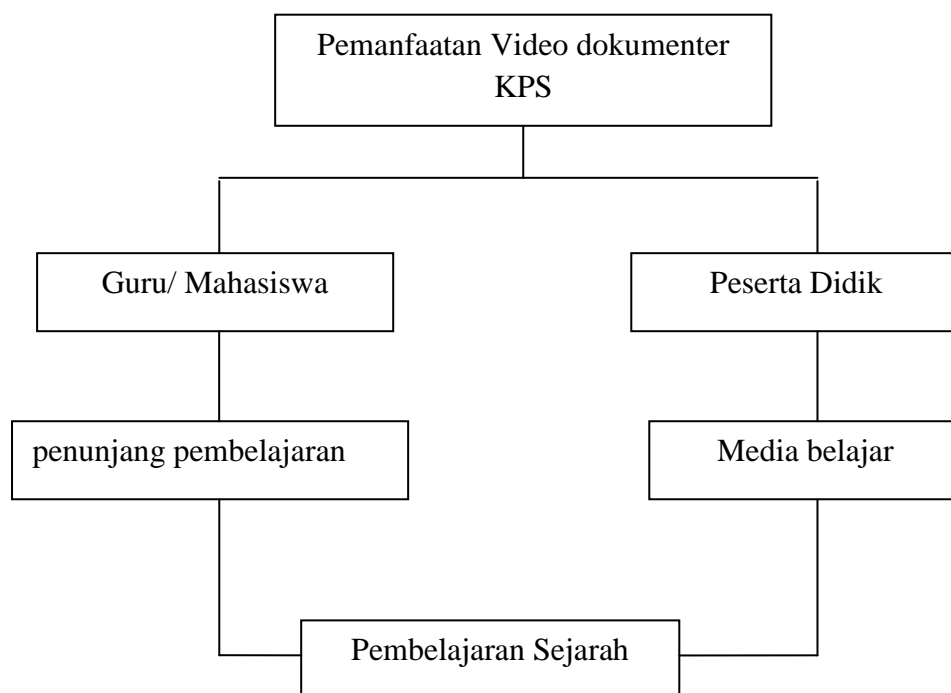
Maka melalui media, pembelajaran sejarah di sekolah dapat menumbuhkan semangat, antusias dan kreativitas siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang tak kalah lebih menyenangkan dengan mata pelajaran yang lain.

2.7. Kerangka Berpikir

Agar penelitian ini ada keterkaitan antara latar belakang, masalah yang diangkat dan telaah pustaka yang digunakan, kiranya perlu diberikan kerangka berpikir agar alur isi skripsi ini sistematis dan sesuai dengan tujuan serta mudah dipahami, sehingga menghasilkan satu pemahaman utuh. Adapun kerangka berpikir dalam skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011)*" adalah sebagai berikut:

Media pembelajaran memiliki kedudukan yang penting bagi guru maupun peserta didik. Guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi. Siswa memanfaatkan media agar lebih memahami materi. Frekuensi penggunaan media yang tinggi akan mempengaruhi hasil serta minat dalam pembelajaran. Jurusan sejarah melalui perkuliahan KPS setiap tahunnya menghasilkan video dokumenter mengenai peninggalan-peninggalan sejarah. Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah. Dengan penggunaan video mampu meningkatkan antusias peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Berkenaan dengan pemanfaatan video dokumenter KPS sebagai media dalam pembelajaran sejarah. Timbul Pertanyaan Apakah video dokumenter hasil dari KPS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu

media pembelajaran Sejarah. Bagaimana mahasiswa prodi pendidikan Sejarah angkatan 2011 memanfaatkan video dokumenter hasil dari KPS sebagai media pembelajaran. Bagaimana upaya yang dilakukan jurusan sejarah untuk meningkatkan perkuliahan KPS. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap video dokumenter hasil dari KPS sebagai media pembelajaran sejarah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang Pemanfaatan Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) Sejarah sebagai Media Pembelajaran Sejarah adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15).

Bogdan dan Taylor (1986) menyebutkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2009: 4).

Penelitian kualitatif berlatar belakang ilmiah dan sumber datanya berkonteks natural (ilmiah). Dalam metode ini, instrumen utama dalam

penelitian lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati. Analisis data dalam penelitian kualitatif dan dilakukan secara induktif, penafsirannya bersifat khusus (iografik) karena adanya batas yang ditentukan secara fokus. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa pemanfaatan hasil dari KPS sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2011 dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Sedangkan sasaran dari penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 Unnes dipilih karena angkatan 2011 dianggap paling sesuai dengan kajian yang diteliti. Angkatan 2011 ini juga telah menempuh mata kuliah Kajian Peninggalan Sejarah 1, 2 dan 3 serta mata kuliah PPL 1 dan 2. Pemilihan mahasiswa prodi pendidikan sejarah sebagai sasaran penelitian karena mahasiswa terlibat langsung dalam perkuliahan KPS dari awal persiapan sampai pasca pelaksanaan KPS serta PPL dimana mereka secara langsung melaksanakan praktik mengajar sejarah di kelas.

Penelitian ini juga mengambil informan/ responden yaitu beberapa dosen sejarah yang dianggap sering terlibat langsung dalam pelaksanaan perkuliahan lapangan KPS dan beberapa mahasiswa program studi pendidikan sejarah yang sudah lulus mata kuliah KPS dan PPL. Dalam memilih informan/ responden, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik sampling disini adalah cara untuk mengambil sampel penelitian dengan menentukan informan/ responden yang dianggap mampu menjawab dan

memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rangsangan dan teori yang muncul (Moleong, 2009:224).

3.3. Latar Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2011 dan dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Unnes yang terkait dengan perkuliahan, KPS, karakteristik dosen dan karakteristik mahasiswa. Dosen yang dipilih adalah dosen yang terlibat langsung dengan perkuliahan KPS dan media serta memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dikaji oleh peneliti. Dosen yang pertama ialah Ketua Jurusan Sejarah Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. Beliau yang memiliki tanggung jawab penuh atas kebijakan-kebijakan Jurusan Sejarah. Selain sebagai ketua Jurusan Sejarah dan melaksanakan tugas pokok sebagai pengajar. Dalam perkuliahan KPS beliau juga menjadi dosen pembimbing dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perkuliahan KPS ini.

Dosen yang kedua adalah Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd. Beliau yang memprakarsai adanya perkuliahan KPS. Pada KPS tahun 2013 ke Bali dan 2014 ke Jawa Timur, beliau dipercaya menjadi ketua panitia perkuliahan KPS oleh Jurusan Sejarah. Dalam kaitannya dengan KPS bisa dikatakan sebagai tokoh kunci karena terlibat langsung didalam perkuliahan mulai dari perencanaan, menjadi dosen pembimbing, sampai kegiatan pasca KPS. Sehingga banyak informasi yang dapat digali mengenai kajian yang akan diteliti oleh penulis.

Dosen yang ketiga ialah Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd. Beliau merupakan dosen muda di Jurusan Sejarah. Beliau adalah perancang dari buku Panduan KPS 2013 dan menjadi sekeretaris dalam perkuliahan KPS dua kali berturut-turut pada tahun 2013 dan 2014. Jadi beliau sangat memahami mulai dari tujuan perkuliahan sampai tagihan-tagihan pasca KPS.

Dosen yang keempat adalah Mukhamad Sokheh, S.Pd., MA. Beliau merupakan dosen di Jurusan Sejarah pengampu mata kuliah metode penelitian sejarah. Beliau juga bagian dari seksi pemateri dalam perkuliahan KPS. Sehingga beliau mengetahui bagaimana kaidah-kaidah suatu penelitian di lapangan dan tahu bagaimana standar dari tagihan-tagihan KPS yang berupa video dokumenter, poster dan katalog.

Dosen yang kelima ialah Drs. Karyono, M.Hum. Beliau merupakan Ketua Laboratorium Jurusan Sejarah. Sehingga beliau yang berkontribusi mengenai pengembangan dari hasil KPS yang disimpan didalam Laboratorium maupun Museum Mini Jurusan Sejarah.

Dosen yang keenam adalah Atno, S.Pd., M.Pd. Beliau merupakan dosen Jurusan Sejarah yang mengampu mata kuliah sumber dan media pembelajaran sehingga sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dosen yang ketujuh adalah Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan yang dekat dengan mahasiswa angkatan 2011 dan sebagai dosen pembimbing pada pelaksanaan KPS. kedua dosen tersebut juga terlibat dalam kepanitiaan perkuliahan KPS.

Mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya yang pertama pemahaman mengenai mata kuliah KPS dan terlibat langsung dalam perkuliahan KPS sebanyak tiga kali. Yang kedua mahasiswa yang terlibat langsung dalam pembuatan video dokumenter dan yang tidak terlibat dalam pembuatan video dokumenter sehingga data yang diperoleh diharapkan bisa mewakili semua kalangan. Informan yang memenuhi kedua kriteria tersebut diperoleh dari observasi awal yang dilakukan pada Juni 2014 dengan menanyakannya secara langsung kepada mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2011.

Mahasiswa yang pertama ialah Muhamad Mufrodi. Mahasiswa Jurusan sejarah yang tiga kali berturut-turut terlibat dalam pelaksanaan maupun kepanitiaan dalam KPS. Ia juga berkontribusi dalam pembuatan video dokumenter didalam rombelnya. Nur Izzah Saputri merupakan mahasiswa kedua yang menjadi informan dalam penelitian. Walaupun tidak terlibat dalam pembuatan video dokumenter KPS, tapi ia memanfaatkannya sebagai media pembelajaran ketika PPL dalam pembelajaran sejarah.

Mahasiswa yang ketiga yaitu M.Chairil Anam. Selain berkontribusi dalam pembuatan video dokumenter KPS, ia juga memanfaatkannya dalam pembelajaran sejarah dikelas ketika ia PPL. Mahasiswa selanjutnya ialah Prasetyaning Budi Utami. Ia merupakan mahasiswa yang sangat tertarik dengan perkuliahan KPS. Dalam rombelnya ia berkontribusi dalam pembuatan laporan KPS.

Mahasiswa yang menjadi informan selanjutnya ialah Susi Wahyuni. Ia merupakan mahasiswa jurusan sejarah. KPS merupakan mata kuliah yang paling ia minati. Mahasiswa lainnya ialah M. Budi Purnomo. Ia terlibat langsung dalam pengeditan video dokumenter KPS serta memanfaatkan video dokumenter KPS saat ia PPL sebagai media pembelajaran sejarah di kelas.

Mas Andi Novia Budi merupakan mahasiswa yang menjadi informan selanjutnya. Selain terlibat dalam kepanitian angkatan dalam perkuliahan KPS ia juga terlibat dalam pembuatan laporan di rombelnya. Mahasiswa berikutnya ialah Nur Lailatul Hikmah. Dalam pelaksanaan KPS ia berperan menjadi pemateri selama dua kali berturut-turut mewakili rombelnya dalam seminar KPS.

Mahasiswa berikutnya yang berkontribusi dalam pembuatan KPS tiga kali berturut-turut dan memanfaatkannya dalam pembelajaran di kelas ketika PPL ialah Arif Nurul Hidayat. Mahasiswa yang terakhir menjadi informan ialah Misna Naully Sahlina. Walaupun ia tidak terlibat dalam pengeditan video dokumenter KPS dan hanya terlibat dalam pembuatan laporan namun ia memanfaatkan video dokumenter KPS dalam pembelajaran di kelas pada pelaksanaan PPL tahun 2014.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi Kasus

dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011).

3.5. Sumber Data

Sumber data kualitatif adalah mempelajari sesuatu dalam *setting* apa adanya (*natural setting*), berusaha untuk membuat deskripsi obyektif, fenomena sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh subyek (Dewanto, 2005:70). Dengan demikian sumber data penelitian yang bersifat kualitatif ini sebagai berikut:

3.5.1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan/responden di lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2011 dan dosen jurusan sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Unnes untuk mengetahui pemanfaatan hasil KPS sebagai media pembelajaran sejarah.

Informan yang dipilih dari dua kalangan yang berbeda, namun memiliki keterkaitan dengan pemanfaatan hasil KPS sebagai media pembelajaran. Data yang didapatkan dari dosen dan mahasiswa kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan (*validitas*) data yang diperoleh.

Informan yang berhasil diwawancarai adalah Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. pada tanggal 13 Maret 2015, Andy Suryadi, S.d., M.Pd. pada tanggal 11 Maret 2015, Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 13 Maret 2015. Mukhamad Sokheh, S.Pd., MA. pada tanggal 16 Maret 2015, Drs. Karyono, M.Hum. pada tanggal 24 maret 2015, Atno, S.Pd., M.Pd pada tanggal 16 Maret

2015 dan Syaiful Amin, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Maret 2015. Ketujuh dosen tersebut memiliki keterkaitan mengenai perkuliahan KPS dan media serta kedekatan dengan mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2011. Diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas mengenai pemanfaatan hasil KPS sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2011. Posisinya sebagai dosen juga diharapkan mampu mengupas dari pemanfaatan hasil KPS sebagai media. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk menetapkan mereka sebagai informan yang mewakili dari dosen jurusan sejarah.

Informan selanjutnya dalam penelitian ini ialah kalangan mahasiswa. Informan ini merupakan informan kunci dan utama untuk mengkaji pemanfaatan hasil KPS sebagai media pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti karena berkaitan langsung dengan penelitian ini. Informan dari kalangan mahasiswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya M. Mufrodi, Nur Izzah Saputri, M. Chairil Anam, Prasetyaning Budi Utami, M. Budi Purnomo, Susi Wahyuni, Nur lailatul Hikmah, Mas Andi Novia Budi, Arif Nurul Hidayat, dan Misna Naully Sahlina. Mahasiswa tersebut diharapkan mampu menjawab dan mengulas mengenai pemanfaatan hasil KPS sebagai media pembelajaran sejarah.

3.5.2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu dari buku-buku, makalah-makalah penelitian, dokumen dan sumber lain yang relevan. Menurut lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2009: 157). Sumber sekunder dalam penelitian ini yang berhasil diperoleh peneliti hanyalah terbatas pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan informasi tentang KPS dan PPL. Pada umumnya dokumen tersebut berupa panduan dan video hasil KPS serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari mahasiswa prodi pendidikan sejarah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini, di samping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih alat dan teknik pengumpulan data yang relevan, sehingga memungkinkan diperolehnya data objektif. Oleh karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Observasi (*observation*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, dapat juga diartikan dengan pengumpulan data dengan pemusatan perhatian secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan indera yang dimiliki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008: 220).

Penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak satu kali di Jurusan sejarah dan tiga kali di sekolah PPL mahasiswa prodi pendidikan sejarah. Observasi dilaksanakan selama bulan Mei sampai Juni 2014 di jurusan sejarah dan bulan Agustus sampai Oktober 2014 di Sekolah. Observasi pertama dilakukan

terhadap mahasiswa sejarah angkatan 2011 dalam mengikuti perkuliahan KPS dan pembuatan tugas akhir KPS yang berupa laporan, video dan poster. Yang kedua, terhadap mahasiswa program studi pendidikan sejarah dalam memanfaatkan media ketika melakukan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Hasil dari penelitian akan dicatat menjadi data untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian yang diteliti ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008: 220).

3.6.2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula (Sukmadinata, 2005: 222). Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010: 320).

Wawancara atau *interview* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang pemanfaatan hasil KPS sebagai media pembelajaran sejarah oleh mahasiswa program studi pendidikan sejarah angkatan 2011 Unnes.

Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa program studi pendidikan sejarah angkatan 2011. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa

dosen yang terlibat langsung dalam perkuliahan KPS. Wawancara ini terdiri dari tujuh dosen Jurusan Sejarah dan sepuluh mahasiswa pendidikan sejarah yang telah dikualifikasi berdasarkan pertimbangan.

3.6.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan proses pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah, serta pendistribusian informasi kepada para informan. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan fokus masalah. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dan penggunaan metode wawancara dan observasi.

Penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya dokumen-dokumen resmi, makalah-makalah penelitian dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi resmi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis untuk memperoleh data mengenai Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011).

3.7. Objektivitas dan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap objektivitas dan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara

cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2009: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2009: 330-331) hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 3.7.1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 3.7.2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3.7.3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 3.7.4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah

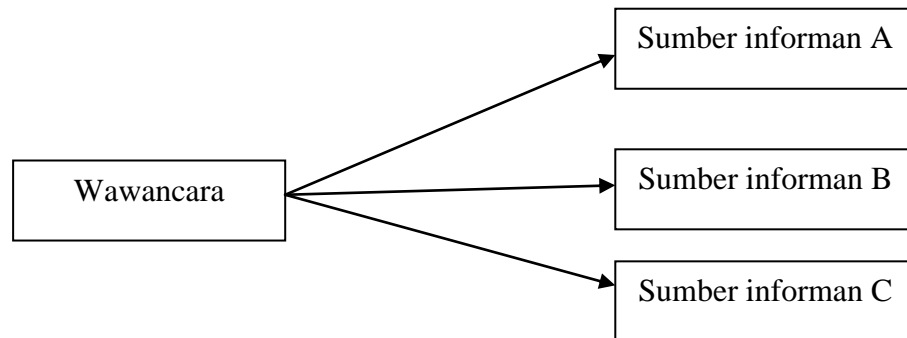
3.7.5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Teknik pengujian ini dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Data diambil dari beberapa sumber, seperti mahasiswa, dosen, dan RPP dari mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2011 untuk mengetahui pemanfaatan hasil KPS sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa pendidikan sejarah.

Moleong (2009: 330) menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dapat dicapai dengan jalan (1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan peneliti yang didapat dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung didalamnya dengan hasil wawancara dosen dan mahasiswa. (2) Peneliti membandingkan hasil wawancara dosen dengan hasil wawancara mahasiswa. (3) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan informan saat wawancara dengan RPP yang dibuat ketika PPL. (4) Peneliti membandingkan hasil wawancara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya serta dosen dengan dosen lainnya.

Berikut peneliti sajikan skema atau bagan mengenai pelaksanaan triangulasi sumber seperti dibawah ini:



Gambar 2. Triangulasi “sumber” Pengumpulan data (Satu teknik pengumpulan data dari bermacam-macam sumber data A, B, C).

(Sugiyono, 2010: 331)

Peneliti melakukan wawancara dengan informan A, kemudian wawancara dengan informan B dan C dengan item pertanyaan yang sama. Dengan demikian akan diperoleh data yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan data di lapangan.

3.8. Prosedur Penelitian

Gambaran mengenai prosedur dari penelitian kualitatif ini, ialah sebagai berikut:

3.8.1. Tahap orientasi (persiapan penelitian)

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan muncul dari hasil

membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini yaitu dosen pembimbing skripsi.

3.8.2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu, pada tahap ini peneliti juga telah melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

3.8.3. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber.

3.9. Model Analisis Data

Menurut Bogdan & Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009: 248).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaksi (*interactive analysis models*) yaitu komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

3.9.1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapat data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil jurusan yang bersangkutan. Proses pengumpulan data dalam bentuk dokumen ini telah dilakukan jauh sebelum penelitian dilaksanakan. Penjajakan awal untuk mengenal lokasi dan tema yang diangkat diantaranya dilakukan dengan membuka informasi dari internet. Waktu pelaksanaan di Jurusan Sejarah dilakukan sejak awal Mei 2014 sampai dengan akhir Juni 2014.

3.9.2. Data reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang

yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

3.9.3. Penyajian data (*Data Display*)

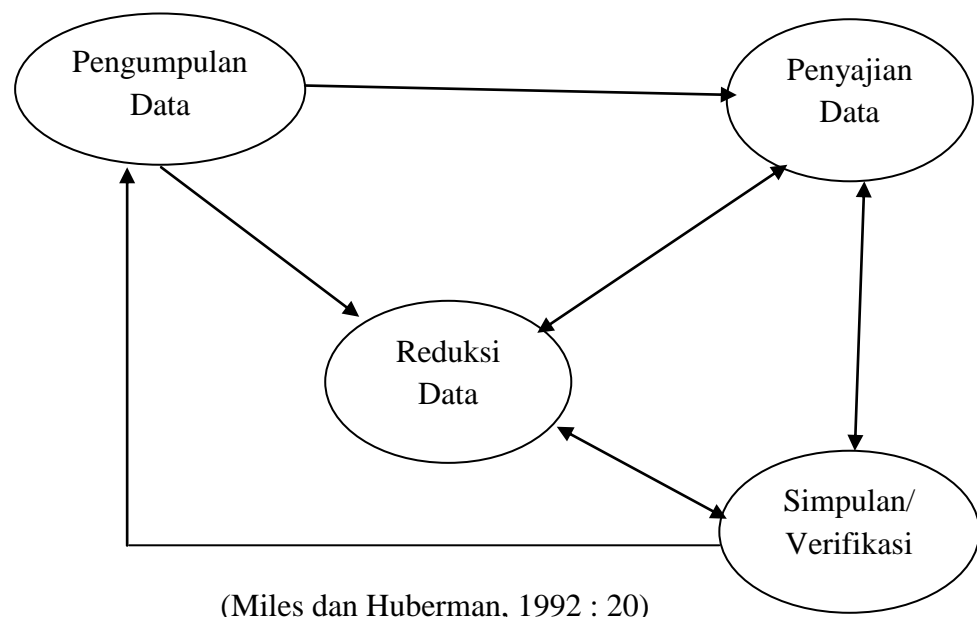
Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

3.9.4. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010:337-345).

Secara skematis model analisis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Data dalam penelitian berupa catatan wawancara, catatan di lapangan, pengambilan foto di lapangan, dokumen pribadi dan RPP. Data dalam penelitian kualitatif berangkat dari asumsi gejala untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah: (Studi Kasus dalam Pelaksanaan PPL pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Unnes 2011) dapat ditarik beberapa simpulan:

- 5.1.1. Video dokumenter hasil KPS dapat dimanfaatkan kembali selain sebagai tagihan akhir dari perkuliahan KPS yaitu sebagai salah satu media pembelajaran, baik digunakan sebagai pembuka, inti maupun pengayaan pada pembelajaran sejarah. Selain dianggap praktis dalam penggandaan, video dokumenter juga berisi materi dari masa pra aksara sampai masa kontemporer.
- 5.1.2. Pemanfaatan video dokumenter hasil KPS sebagai media pembelajaran sejarah oleh mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2011 pada pelaksanaan PPL tahun 2014 telah dimanfaatkan oleh beberapa mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa telah menggunakannya baik sebagai pembuka pembelajaran sejarah untuk memotivasi siswa agar tertarik belajar sejarah, sebagai media untuk menampilkan gambaran materi maupun sebagai pengayaan dalam sebuah pembelajaran sejarah di kelas. Enam dari sepuluh responden (mahasiswa prodi pendidikan sejarah) dalam penelitian ini telah

- 5.1.3. mampu memanfaatkan video hasil KPS sebagai media pembelajaran sejarah.
- 5.1.4. Jurusan sejarah telah melakukan berbagai upaya dari perbaikan teknis, materi, perencanaan, pelaksanaan sampai pasca kegiatan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan perkuliahan lapangan KPS menjadi lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan dari KPS dan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Mahasiswa Sejarah

- 5.2.1.1. Mahasiswa jurusan sejarah hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan hasil dari KPS baik sebagai media pembelajaran untuk prodi pendidikan sejarah dan untuk penelitian lebih lanjut oleh mahasiswa ilmu sejarah.
- 5.2.1.2. Mahasiswa prodi pendidikan sejarah hendaknya memanfaatkan video hasil KPS dalam pembelajaran sejarah ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan maupun ketika menjadi guru sehingga pembelajaran sejarah lebih menarik dan makin diminati oleh peserta didik.
- 5.2.1.3. Mahasiswa jurusan sejarah hendaknya serius dan fokus dalam mengikuti perkuliahan maupun menyelesaikan tagihan dari KPS agar produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari KPS dan dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber dan media pembelajaran.

5.2.2. Bagi Jurusan Sejarah

5.2.2.1. Panitia KPS hendaknya menghubungkan materi dari objek kajian dengan kurikulum yang ada di sekolah sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan sumber maupun media pembelajaran sejarah.

5.2.2.2. Dosen pembimbing pada perkuliahan KPS hendaknya mengarahkan mahasiswa dalam membuat tagihan seperti video dokumenter ke arah pembelajaran agar hasilnya dapat dimanfaatkan kembali dalam pembelajaran sejarah di kelas.

5.2.2.3. Jurusan sejarah hendaknya memfokuskan mahasiswa dalam KPS di satu atau dua objek mendalam di situ penelitian serius nanti menghasilkan penelitian yang benar-benar diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Saiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran : Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewanto. 2005. *Metodologi Penelitian-Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Halim, Amran. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan Merta. 2003. *Pelaksanaan metoda karya wisata pada mahasiswa pendidikan Geografi smt IV UNNES tahun 2002-2003*. Karya tulis. Diajukan dalam rangka lomba karya tulis ilmiah inovatif, produktif bagi mahasiswa Jateng tahun 2003. Semarang.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2013. *Panduan Pelaksanaan KPS*. Semarang.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. IKIP Semarang Press.

- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I, Achmad RC dan Catharina Tri Anni. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sadiman, Arief S, dkk. 1984. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Unnes.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: LkiS.
- Suryani, Nunuk & Leo agung. 2012. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Universitas Negeri Semarang. 2003-2004. *Pedoman Akademik*.Semarang : Unnes Press.
- Widja, I gede. 1989. *Sejarah Lokal Perpektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan Jakarta.
- _____. 2008. *Pemendiknas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2011. *Profil Fakultas Ilmu Sosial*. Universitas Negeri Semarang.

- Rojak, Abdul. 2010. Film Gie Sebagai Pembelajaran Sejarah,
<http://edukasi.kompasiana.com/2010/07/31/film-gie-sebagai-media-pembelajaran-sejarah-211172.html> (diunduh 7 Januari 2015, 20:30 WIB)
- _____. 2013. KITLV Situs Penyedia Foto Indonesia Tempo Dulu,
<http://m.portal.paseban.com/?mod=content&act=read&id=126062>
(diunduh 12 Januari 2015, 20:35 WIB).

LAMPIRAN 1

Dokumentasi



Gambar 4. Poster Hasil KPS di Museum Mini Sejarah
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 5. DVD Video Dokumenter Hasil KPS di Laboratorium Sejarah
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. Wawancara dengan Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Wawancara dengan Atno, S.Pd, M.Pd
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Wawancara dengan Tsabit Azinar. A, S.Pd, M.Pd.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 9. Wawancara dengan Drs. Karyono, M.Hum.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 10. Wawancara dengan M. Sokheh, S.Pd, M.A.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 11. Wawancara dengan Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 12. Wawancara dengan Syaiful Amin, S.Pd, M.Pd.
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 13. Wawancara dengan M. Mufrodi
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 14. Wawancara dengan Nur Izzah Saputri
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 15. Wawancara dengan M. Chairil Anam
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 16. Wawancara dengan Prasetyaning Budi Utami
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 17. Wawancara dengan Susi Wahyuni
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 18. Wawancara dengan M. Budi Purnomo
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 19. Wawancara dengan Nur lailatul Hikmah
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 20. Wawancara dengan Arif Nurul H
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 21. Wawancara dengan Misna Naully Sahlina.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 22. Wawancara dengan Mas Andi Novia B.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH

Kampus Sekaran Gunungpati, Gedung C2, Lt. 1 Telp. (024) 8508012

SURAT KETERANGAN

Nomor : 74 /UN37.1.3.2/TU/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arif Purnomo, S.Pd, SS, M.Pd**
NIP : 19730131 199903 1 002
Jabatan : Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial UNNES

Menerangkan:

Nama : **YUNIATI**
NIM : 3101411054
Jurusan/Prodi : Sejarah/Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial UNNES
Judul Skripsi : Pemanfaatan Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Jurusan Sejarah FIS UNNES dari bulan Januari s.d Maret 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Maret 2015
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd, SS, M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

LAMPIRAN 4

**DAFTAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
ANGKATAN 2011**

No	NIM	Nama
1	3101411001	Farah Ganiyah Ibrahim
2	3101411002	Anggita Fauziani Mawah
3	3101411003	Heni Alvionita
4	3101411004	Anas Ashar Dzulfikri
5	3101411005	Addina Tri Jundani
6	3101411006	Avif Arvianto P U
7	3101411007	Ali Budi Widodo
8	3101411008	Yekti Sumihudiningsih
9	3101411009	Fitri Sukmani Fratiwi
10	3101411010	Yeti Lestiani
11	3101411011	Khairul Akbar
12	3101411012	Elita Liliani
13	3101411013	Inas Eka Trisnaeni
14	3101411014	Laras Fierera Prista R
15	3101411015	Edy Setiawan
16	3101411016	Listya Septiwiharti
17	3101411017	Affan Budi Santosa
18	3101411018	Windri Hartati
19	3101411019	Dewi Sri Nuryanti
20	3101411020	Ibnu Fachrudin
21	3101411021	Prasetyo Ardi Nugroho
22	3101411022	Khoirul Anam
23	3101411023	Putri Fajar W
24	3101411026	Ika Murdesi
25	3101411027	Mila Desti Arumsari
26	3101411028	Milla Yuant Nisa
27	3101411029	Muhammad Jufri S
28	3101411030	Netry Abdi Pangestu
29	3101411031	Bagoes Widhayanto
30	3101411032	Qudsiyati Ika Muriana
31	3101411033	Redita Ventyasari
32	3101411034	Diah Apriliana

No	NIM	Nama
33	3101411035	Nurlailatul Hikmah
34	3101411036	Purwo Adi Wicaksono
35	3101411037	Kentut Iromo
36	3101411038	Yenica Olla Fitri
37	3101411039	Rudi Hendrayanto
38	3101411040	Ratna Puji Astuti
39	3101411041	Abdul Haris Bahtiar R
40	3101411042	Dita Tarwiyatul Fatonah
41	3101411043	Warningsih
42	3101411044	Sri Dwi Melani
43	3101411045	Bayu Wibowo
44	3101411046	Regananta Sri Pratikna
45	3101411047	Deviana Indriati
46	3101411048	Amanda Sangga Rosa
47	3101411049	Arifah Nugraheni
48	3101411050	Retnoningsih Susilowati
49	3101411051	Slamet Teguh Waluyo
50	3101411052	Oni Andi Asmara
51	3101411053	Mifta Abdirozaq
52	3101411054	Yuniati
53	3101411055	Susi Wahyuni
54	3101411056	Virdia Apriliani
55	3101411057	Masandi Novia Budi
56	3101411058	Andi Amirudin
57	3101411059	Tedy Nur Arif
58	3101411060	Ratih Isnianingsih
59	3101411061	Dita Marcelia Cs
60	3101411062	Desri Addini
61	3101411063	Ayu Indrawati
62	3101411064	Muhammad Mufrodi
63	3101411065	Arry Prafitri
64	3101411066	Safri Ardiyanto
65	3101411067	Yuni Erwianisya
66	3101411068	Nur Izzah Saputri
67	3101411069	Misbakhul Umam
68	3101411070	Karunia Bagus Satria
69	3101411072	Rizki Aditya Novali
70	3101411073	Moh Bogas Purnama

No	NIM	Nama
71	3101411074	Dicky Aulia Nugraha
72	3101411075	Rizki Puji Lestari
73	3101411076	Diana Kholida
74	3101411077	Muhammad Budi Purnomo
75	3101411078	Dicky Arief Hardiansyah
76	3101411079	Delita Ayu Melyn
77	3101411080	Prasetyaning Budi Utami
78	3101411081	Eva Rizkiana Dewi
79	3101411082	Widowati
80	3101411083	Rizqa Ayu Ega Winahyu
81	3101411084	Muhammad Husni Hafiza
82	3101411086	Gumelar Hari Sasongko
83	3101411087	Muhamad Arifudin
84	3101411089	Fuad Hasan
85	3101411090	Risky Nanda Malik S.
86	3101411091	Febrian Ratnanto Hadi S.
87	3101411092	Annahar Jamilus Said
88	3101411093	Defi Lafenia Alinda
89	3101411094	Amna Aulia
90	3101411095	Dede Indra Lesmana
91	3101411096	Meila Endriana
92	3101411097	Wulan Nurcahyani
93	3101411098	Sri Radityo
94	3101411099	Novia Nur Syamsia Uula
95	3101411100	Muhammad Hanif Rafie
96	3101411101	Isna Rahma Fauziah
97	3101411102	Nadlifatun Nurroniyah
98	3101411103	Gita Puspitasari
99	3101411104	Novita Oktiviana
100	3101411105	Muhammad Khoiruddin Ali
101	3101411106	Faiz Fakhruddin
102	3101411107	Indirawati Safitri
103	3101411108	Ulfa Nur Rahardini
104	3101411109	Kukuh Haryanto
105	3101411110	Bagas Wahyu Herjuno
106	3101411111	Sri Rejeki
107	3101411112	Very Ristiani Purnamawati
108	3101411114	Umul Ma'rufiati

No	NIM	Nama
109	3101411115	Achmad Mujib
110	3101409033	Dwi Kristiawan
111	3101411118	Muhammad Chairil Anam
112	3101411119	Yuprahidin
113	3101411120	Muhammad Sutomo
114	3101411121	Budi Riyanto
115	3101411122	Nurul Iffatul Ulya
116	3101411123	Khoerun Niam
117	3101411124	Nur Hikmahwati
118	3101411125	Khoirul Afif
119	3101411126	Rois Setiawan
120	3101411127	Arif Nurul Hidayat
121	3101411128	Fidni Falah
122	3101411129	Ika Widya Kusumastuti
123	3101411130	Acin Mahir Cuma Bisa
124	3101411131	Desiana Nur Hidayati
125	3101411132	Nilam Arifani
126	3101411133	Aninda Dratriarawati
127	3101411134	Febti Kurniyati
128	3101411135	Ricky Maulana
129	3101411136	Misna Naully Sahlina
130	3101411137	Amalia Devita Sari
131	3101411138	Silvia Hapsari Saramurti
132	3101411139	Dedy Cahyo Nugroho
133	3101411140	Akbar Hakim Meinanda
134	3101411141	Mukhamad Ali Afif
135	3101411142	Eko Sutarman
136	3101411144	Fitria Melinda
137	3101411145	Citra Ayu Amelia
138	3101411146	Asri Bunga Ayu
139	3101411147	Anis Fitriyani
140	3101411148	Lia Zuhrotus Saadah
141	3101411149	Ishlah Seillariski
142	3101411150	Eni Hidayah
143	3101411151	Diana Puspitasari
144	3101411152	Dwi Ayu Putri Novijayanti

No	NIM	Nama
145	3101411153	Diyan Intan Mutlikha
146	3101411154	Muhlas Ardi Buana
147	3101411155	Saepful Awaluddin
148	3101411156	Isda Septia Puspita
149	3101411157	Handy Meisa Kristianto
150	3101411158	Galih Kusuma Pratama Wardhani
151	3101411159	Ina Muslimatun
152	3101411160	Achmad Bayu Aji
153	3101411161	Fegha Doresa Pradananda
154	3101411162	Sri Marfu`Ah
155	3101411163	Aditya Isnaini Prasetya
156	3101411164	Diah Ayu Kartikasari
157	3101411165	Refina Fiardi
158	3101411166	Anggi Madarahmadi
159	3101411167	Muhammad Burhanudin
160	3101411168	Akhmad Dwi Afiyadi
161	3101411169	Irzam Rafsanzani
162	3101411171	Rendhy Dwi Waskito
163	3101411172	Mukhlas Adi Buana

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

PEMANFAATAN HASIL KAJIAN PENINGGALAN SEJARAH (KPS)
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH DI JURUSAN
SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG

A. PEDOMAN WAWANCARA DOSEN

1. IDENTITAS INFORMAN (DOSEN)

NAMA :
NIP :
TANGGAL WAWANCARA :

2. DAFTAR PERTANYAAN

PENDAHULUAN

1. Angkatan 2011 merupakan angkatan yang sudah menempuh mata kuliah rata-rata 144 sks, menurut anda, bagaimana antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di jurusan sejarah?
2. Bagaimana ketertarikan mahasiswa angkatan 2011 dalam mengikuti perkuliahan KPS?
3. Angkatan 2011 merupakan angkatan terakhir yang melaksanakan perkuliahan KPS sebanyak tiga kali, apakah pelaksanaannya cukup menambah wawasan mahasiswa mengenai peninggalan sejarah?
4. Adakah kendala yang dihadapi dalam perkuliahan KPS?
5. Bagaimana dalam pemilihan tempat sebagai suatu objek kajian?
6. Apakah pemilihan objek kajian dipertimbangkan dengan suatu pokok bahasan dalam silabus?
7. Bagaimana peran anda ketika menjadi dosen pembimbing dalam pelaksanaan KPS?

KAJIAN PENINGGALAN SEJARAH (KPS)

1. Menurut anda, apa yang di maksud dengan KPS?
2. Apa tujuan mata kuliah KPS tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan dari perkuliahan KPS itu?
4. Menurut anda, apakah mata kuliah KPS efektif bagi mahasiswa jurusan sejarah sebagai perkuliahan lapangan?
5. Apa harapan anda untuk mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan KPS?
6. Produk apa saja yang dihasilkan dalam perkuliahan KPS ini?
7. Apakah mata kuliah KPS berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa jurusan sejarah?
8. Video merupakan salah satu produk yang dihasilkan dalam perkuliahan KPS, adakah tujuan lain dari pembuatan video dokumenter tersebut selain untuk memenuhi tugas akhir dari pelaksanaan KPS?
9. Apakah tema dari video dokumenter KPS sesuai dengan materi ajar yang berlaku di SMP maupun SMA?
10. Video dokumenter KPS yang telah dihasilkan mahasiswa jurusan sejarah, adakah yang memenuhi syarat sebagai video pembelajaran?

MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO

1. Media pembelajaran apa sajakah yang efektif dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah?
3. Apakah mahasiswa jurusan sejarah sudah bisa membuat video pembelajaran yang sesuai dengan kualitas yang memenuhi kriteria?
4. Bagaimana dengan video dokumenter hasil KPS, apakah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah?

5. Apakah isi dari video dokumenter KPS tersebut dapat masuk dalam materi pembelajaran sejarah di kelas?
6. Mampukah mahasiswa jurusan sejarah membuat isi atau materi video dokumenter KPS yang sesuai dengan pembelajaran di kelas?
7. Menurut pendapat anda, mungkinkah mahasiswa prodi pendidikan sejarah memanfaatkan video dokumenter KPS tersebut ketika PPL, selain sebagai tugas akhir KPS?
8. Apakah mereka bisa mempromosikan video dokumenter hasil KPS mereka kepada sekolah-sekolah PPL agar dijadikan sebagai salah satu video pembelajaran sejarah?
9. Menurut anda, bisakah mahasiswa prodi pendidikan sejarah memanfaatkan video dokumenter hasil KPS sebagai media pembelajaran ketika mereka melaksanakan PPL?
10. Bagaimana syarat atau standar operasional proses (SOP) pembuatan video dokumenter KPS agar bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah?
11. Apa saran anda dalam pelaksanaan perkuliahan KPS kedepannya?

B. PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

1. IDENTITAS INFORMAN (MAHASISWA)

NAMA :

NIM :

2. DAFTAR PERTANYAAN

OBJEK KAJIAN

PENDAHULUAN (APERSEPSI)

1. Apa yang melatarbelakangi anda memilih prodi pendidikan sejarah?
2. Apa tujuan anda masuk dalam prodi pendidikan sejarah?
3. Apa visi misi dari program studi pendidikan sejarah?
4. Menurut anda, dari semua mata kuliah yang ada di prodi pendidikan sejarah, mata kuliah apa yang menurut anda paling di minati?
5. Apa alasan anda memilih mata kuliah tersebut?
6. Bagaimana pendapat anda dengan mata kuliah KPS?

VIDEO KAJIAN PENINGGALAN SEJARAH (KPS)

1. Terkait dengan mata kuliah KPS, apakah mata kuliah tersebut mampu menambah wawasan mengenai peninggalan-peninggalan sejarah?
2. Dalam pelaksanaannya, apakah anda hanya terfokus pada objek kajian atau mempelajari objek pengayaan juga?
3. Kegiatan pasca KPS adalah pembuatan laporan, poster dan video dokumenter, dalam hal ini anda terlibat dalam penyusunan apa?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pembuatan video dokumenter?
5. Apakah dalam pembuatan video dokumenter KPS, anda mengikuti prosedur yang diberikan oleh jurusan?
6. Hambatan apa yang anda alami dalam pembuatan video dokumenter KPS tersebut?

7. Menurut pendapat anda, apakah video dokumenter dari KPS dapat dimanfaatkan lagi selain sebagai tugas akhir mata kuliah KPS?

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Bagaimana pembelajaran dikelas ketika anda Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
2. Bagaimana anda menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas?
3. Dalam pelaksanaan PPL, apakah anda menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?
4. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan media pembelajaran sejarah?
5. Apa tujuan anda menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana anda memadukan antara media dengan proses belajar mengajar di kelas?
7. Media apa saja yang anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?
8. Apakah media pembelajaran yang anda gunakan sesuai dengan tujuan, materi dan strategi pembelajarannya?
9. Bagaimana menurut anda mengenai pemanfaatan media video sebagai salah satu media dalam pembelajaran sejarah?
10. Ketika anda menggunakan video sebagai media pembelajaran, biasanya anda menggunakan video dari mana saja dalam mengajar sejarah?
11. Menurut pendapat anda, apakah video dokumenter yang dihasilkan dari perkuliahan KPS bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas?
12. Apakah anda menggunakan video dokumenter hasil dari KPS dalam pembelajaran di kelas ketika melaksanakan PPL?

13. Apa alasan anda tidak atau menggunakan video dokumenter KPS tersebut?
14. Kendala apa yang anda alami dalam pemanfaatan video dokumenter KPS?
15. Menurut anda, bagaimana syarat dan standar operasional proses (SOP) pembuatan video dokumenter KPS agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran?
16. Apa saran anda dalam pelaksanaan perkuliahan KPS kedepannya?

LAMPIRAN 6

DAFTAR NAMA INFORMAN (DOSEN)

Informan 1

Nama : Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd

NIP : 197301311999031002

Posisi : Ketua Jurusan Sejarah

Informan 2

Nama : Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd

NIP : 197911242006041001

Posisi : Pemrakarsa perkuliahan KPS

Informan 3

Nama : Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd, M.Pd

NIP : 198607242012121002

Posisi : Perancang buku Panduan KPS

Informan 4

Nama : Mukhammad Sokheh, S.Pd, M.A

NIP : 198003092005011001

Posisi : Pengampu mata kuliah Metode Penelitian Sejarah

Informan 5

Nama : Drs. Karyono, M.Hum
NIP : 195106061980031003
Posisi : Ketua Laboratorium Jurusan Sejarah

Informan 6

Nama : Atno, S.Pd, M.Pd
NIP : 198512012013011064
Posisi : Pengampu mata kuliah Sumber dan Media Pembelajaran Sejarah

Informan 7

Nama : Syaiful Amin, S.Pd, M.Pd
NIP : 198505092011021016
Posisi : Panitia perkuliahan KPS

Lampiran 7

DAFTAR NAMA INFORMAN (MAHASISWA)

Informan 1

Nama : Mukhammad Mufrodi
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 3101411064
Sekolah PPL : SMA Negeri 02 Pekalongan

Informan 2

Nama : Nur Izzah Saputri
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 3101411068
Sekolah PPL : SMP Negeri 01 Mungkid Magelang

Informan 3

Nama : M. Chairil Anam
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 3101411118
Sekolah PPL : SMK NU 01 Kendal

Informan 4

Nama : Prasetyaning Budi Utami

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 3101411080

Sekolah PPL : SMA Negeri 03 Demak

Informan 5

Nama : M. Budi Purnomo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

NIM : 3101411077

Sekolah PPL : SMA Negeri 01 Boja

Informan 6

Nama : Susi Wahyuni

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 3101411055

Sekolah PPL : SMK Negeri 9 Semarang

Informan 7

Nama : Nur Lailatul Hikmah

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 3101411035

Sekolah PPL : SMA Walisongo Semarang

Informan 8

Nama : Mas Andi Novia Budi

Jenis Kelamin : Laki-laki

NIM : 3101411057

Sekolah PPL : SMP 02 Kesatrian Semarang

Informan 9

Nama : Arif Nurul Hidayat

Jenis Kelamin : Laki-laki

NIM : 3101411127

Sekolah PPL : SMA Negeri 01 Pekalongan

Informan 10

Nama : Misna Naully Sahlina

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 3101411136

Sekolah PPL : SMK PGRI 01 Semarang

LAMPIRAN 8.**HASIL-HASIL KPS**

Hasil-hasil dokumentasi perkuliahan KPS antara lain:

1. Laporan KPS
2. Video dokumenter
3. Poster
4. Katalog
5. Komik sejarah

Semua ini tersimpan di Laboratorium Jurusan Sejarah di kompleks Gedung Fakultas Ilmu Sosial Gedung C5 lantai dasar.

LAMPIRAN 9.

**RPP Mahasiswa Sejarah yang Menggunakan Video Dokumenter KPS pada
Pelaksanaan PPL**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK PGRI 01 Semarang
Kelas/ Semester	: XI /1 (Gasal)
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Membangun Jati Diri Keindonesiaan
Sub Materi Pokok	: Munculnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme
Alokasi waktu	: 2 X 45 menit (90 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.
- 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan berkelanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawana bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

I. PEMBELAJARAN XIII (2 X 45 menit)

Munculnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu ;

1. Menganalisis factor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme
2. Menganalisis peran pendidikan dalam menumbuhkan ruh kebangsaan dan nasionalisme
3. Menganalisis peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme

B. Materi Pembelajaran

1. factor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme
2. peran pendidikan dalam menumbuhkan ruh kebangsaan dan nasionalisme
3. peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme

C. Metode Pembelajaran

1. Model : *jigsaw*
2. Pendekatan : scientific dengan langkah-langkah : mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran ;

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa.
- b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki.

- d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran “Munculnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme”
- e. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan tiga anak (anggota I, II, dan III).

Kegiatan Inti (70 menit)

Penanaman Nilai I

- a. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru memutar video dokumenter Museum Brawijaya.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati isi dari video tersebut
- c. Guru mendorong agar para peserta didik bertanya tentang video dokumenter yang telah diputar
- d. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan topik pembelajaran “Munculnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme.”
- e. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ketigabelas ini di masing-masing kelompok untuk melakukan eksplorasi dan mengasosiasi materi pembelajaran melalui model *jigsaw*. Semua peserta didik yang merupakan anggota I bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang faktor-faktor eksteren yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme. Semua peserta didik anggota II bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme. Berikutnya semua peserta didik anggota III bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang peran pers dalam penguatan munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- f. Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (*expert group*). Sedang kelompok asli yang beranggotakan tiga anak tadi dinamakan *home teams*. Dengan demikian ada kelompok pakar yang

membahas proses faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan Indonesia, ada kelompok pakar yang mengkaji peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan Indonesia, dan ada kelompok paka yang mendiskusikan peran pers dalam penguatan munculnya ruh kebangsaan Indonesia.

- g. Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke *home teams*.
- h. Kelompok *home teams* kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok *home teams* itu dapat memahami topik pelajaran “Munculnya Ruh Kebangsaan dan nasionalisme”. Kemudian beberapa kelompok *home teams* dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji, bila waktu cukup semua *home teams* bisa tampil.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- b. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.
- c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya :
 1. Mengapa Belanda melaksanakan Politik Etis?
 2. Mengapa pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan Indonesia?
 3. Bagaimana peran pers dalam menopang munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- d. Sebagai refleksi guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.
- e. Guru menegaskan pentingnya ruh dan semangat kebangsaan bagi setiap bangsa untuk mencapai kemerdekaan.

Tugas :

Tidak sedikit orang Indonesia, terutama para remaja kita yang lebih menyukai produk dan budaya dari luar negeri ketimbang produk dan budaya bangsa sendiri. Keadaan ini banyak dikritik oleh para ahli bahwa telah terjadi degradasi semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Terkait dengan itu coba buatlah telaah kritis dan buatlah karya tulis dengan tema : “Dinamika semangat nasionalisme di kalangan generasi muda di Indonesia” !

- a. Untuk menyusun karya tulis itu kamu dapat membaca buku-buku bacaan di perpustakaan, atau juga koran-koran, majalah atau kamu dapat mengakses internet sebagai sumber.
- b. Buatlah dalam bentuk esai kurang lebih 4-6 halaman.
- c. Tulislah buku-buku, koran-koran, majalah-majalah, dan sumber-sumber lain yang anda kutip dalam “daftar pustaka”.

E. Alat dan Sumber Belajar

Alat; LCD, video dokumenter, Slide power point, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrument tugas

Sumber Belajar:

- Buku Sejarah Indonesia kelas X
- Internet

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk ;uraian dan observasi
3. Instrumen :soal dan lembar observasi kegiatan diskusi

Semarang, September 2014

Guru mata pelajaran

Guru Praktikan

Yohanes Subiyantoro, S.Pd

Misna Naully Sahlina

LAMPIRAN 10

IDENTITAS INFORMAN (DOSEN)

NAMA : **Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.**

NIP : **197911242006041001**

Tgl Wawancara : **9 Maret 2015**

A : Pewawancara

B : Informan

A : Angkatan 2011 merupakan angkatan yang sudah menempuh mata kuliah rata-rata 144 sks, menurut anda, bagaimana antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di jurusan sejarah?

B : ya, biasa saja. Ada beberapa yang antusias, terus yang males kemudian mengulanh juga ada. Secara umum sudah bagus. Namun karena terlalu banyak jadi agak susah.

A : Bagaimana ketertarikan mahasiswa angkatan 2011 dalam mengikuti perkuliahan KPS?

B : karena itu wajib sehingga mereka ikut. Soal motivasi dibelakang saya nggak tahu, selama ini juga lancar-lancar saja.

A : Angkatan 2011 merupakan angkatan terakhir yang melaksanakan perkuliahan KPS sebanyak tiga kali, apakah pelaksanaannya cukup menambah wawasan mahasiswa mengenai peninggalan sejarah?

B : menurut saya harusnya iya, karena memang itu dirancang untuk menambah bekal mereka tentang kesejarahan, ee... apalagi ada juga di dalam kegiatan ada perencanaan, tentang lokasi ya yang kemudian itu dihubungkan dengan perkuliahan, nanti hasilnya juga bisa digunakan di KD-KD sekolah, sehingga diharapkan pasti menambah wawasan.

A : Adakah kendala yang dihadapi dalam perkuliahan KPS?

B : kendalanya, kalau secara materi kendalanya itu adalah mencari materi yang relevan untuk perkuliahan, yang tidak membosankan dari tahun ke tahun. Kemudian menyatukan pandangan dari para dosen terkait keinginan

materi sesuai dengan ahli masing-masing. Kemudian kalau terkait dengan teknis lapangan, misalnya jadwal kadang ada kendala seperti bagaimana mengatur agar semua kegiatan bisa ter *cover* walaupun perjalannya jauh. Ada lagi kendala lain, finansial. Mahasiswa kalau tiap tahun harus membayar untuk KKL juga kasihan, tapi memang kurikulumnya begitu ya mau gimana lagi. Tapi bisa disiasati dengan menyicil ya. Namun meskipun begitu ada banyak juga yang belum bayar sampai hari H. yang kemudian harus nyari tembusan sana sini karena memang Biro harus dibayar. Kemudian ada lagi apa ya, dari segi kedisiplinan, tiap mahasiswa saya kira gini, secara umum sudah bagus ya, tapi kan terkadang eee.. mereka tidak serius ketika kajian, jadi kesannya hanya jalan-jalan. Itu yang diupayakan kita perbaiki dengan memberikan pembelakan dan instrumen dan tugas yang jelas, siapa harus mengkaji apa atau dibagi apa itu harus diperjelas. Tapi objek sisanya diluar itu kan mereka mungkin *refreshing* lah.

- A : Bagaimana dalam pemilihan tempat sebagai suatu objek kajian?
- B : itu, jadi setiap kegiatan KPS biasanya kita meminta usulan dari dosen. Kalau rutanya itu sudah siklus ya, jadi Jakarta-Bandung, Bali kemudian Surabaya-Malang. Nah dimasing-masing tempat itu mau di obyek mana itu minta masukan dari Dosen. Masing-masing dosen pembimbing dimintai masukan, tetapi kemudian itu dikaji oleh panitia inti kemudian secara teknis mungkin dilakukan.
- A : Apakah pemilihan objek kajian dipertimbangkan dengan suatu pokok bahasan dalam silabus?
- B : biasanya itu dikaitkan dengan ee... tingkatan atau semester. Misalkan semester 2 terkait perkuliahan apa yang sudah mereka dapatkan, biasanya larinya ke tentang pra aksara atau Hindu-Budha. Kalau semester 4 kajiannya Islam, kalau semester 6 ya tentang masa revousi atau kontemporer biasanya. Nah itu pasti dikaitkan dengan itu, selalu.
- A : Bagaimana peran anda ketika menjadi dosen pembimbing dalam pelaksanaan KPS?

B : jadi yang pertama pasti memberi pengarahan, karena itu penting untuk memberikan arahan bagi mahasiswa, mereka harus melakukan apa, jadi apa saja yang harus di urus. Kemudian membimbing untuk menyusun instrumen penelitian dalam mengambil data itu apa saja yang diperlukan, nah pertanyaannya, alatnya, bahan dan sebagainya. Kemudian membimbing untuk pembagian kelompoknya, sehingga jelas, di dalam kelompok itu siapa yang harus bekerja dibagian mana mereka harus jelas masing-masing, dan sekarang kan kita punya panduan.

A : Menurut anda, apa yang di maksud dengan KPS?

B : perkuliahan yang mengupayakan agar mahasiswa bersentuhan langsung dengan objeknya.

A : Apa tujuan mata kuliah KPS tersebut?

B : mahasiswa itu tau bagaimana mencari data sejarah di lapangan. Jadi belajar meneliti secara singkat dan kecil-kecilan tapi tahu cara mengambil data di lapangan kemudian mengenal objek sejarah jadi paling tidak kita jadi tau bagaimana riwayat tentang itu.

A : Menurut anda, apakah mata kuliah KPS efektif bagi mahasiswa jurusan sejarah sebagai perkuliahan lapangan?

B : ya memang ini perkuliahan lapangan, yang nantinya ditindak lanjuti dengan produk yang.

A : Apa harapan anda untuk mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan KPS?

B : harapannya agar mereka tahu tempat-tempat bersejarah, dan tahu cerita sejarah dibalik itu, kemudian mereka bisa menyusun cerita sejarah dan tulisan sejarah, atau fakta-fakta sejarah yang mereka dapatkan di lapangan dengan membaca proses yang ada disana entah dari arsip yang ada disana, kemudian menyusun itu menjadi karya tulis versi mereka sendiri. Kemudian menyajikan media atas dasar itu.

A : Produk apa saja yang dihasilkan dalam perkuliahan KPS ini?

B : laporan yang berarti karya tulis, video dokumenter itu artinya membuat sesuatu agar orang lain bisa menikmati atau bisa melihat objek mana saja yang pernah dikunjungi. Poster itu bentuk publikasi yang bisa dilihat tanpa

harus menggunakan IT. Selanjutnya katalog, jadi seperti tulisan yang menggambarkan keterangan dari objek sejarah secara singkat dengan gambar-gambarnya. Dan yang terakhir juga kita berupaya untuk membuat komik terkait dengan objek sejarah. Samai saat ini baru satu yang berupaya untuk membuatnya, meskipun belum maksimal. .

A : Apakah mata kuliah KPS berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa jurusan sejarah?

B : ya tentu menambah kreativitas, terus menambah pengetahuan tentang nilai dari suatu objek sejarahnya, hal itu juga akan menambah kecintaan terhadap objek sejarahnya juga.

A : Video merupakan salah satu produk yang dihasilkan dalam perkuliahan KPS, adakah tujuan lain dari pembuatan video dokumenter tersebut selain untuk memenuhi tugas akhir dari pelaksanaan KPS?

B : biar orang lain yang tidak datang juga bisa melihat atau menyaksikan apa saja yang kit kaji mengenai objek sejarah. Kemudian ada kisah sejarah apa sehingga orang lain bisa menikmatinya. Dan ini penting juga untuk dunia pendidikan kita juga berusaha untuk mengkaitkan itu dengan KD KD tertentu di sekolah.

A : Video dokumenter KPS yang telah dihasilkan mahasiswa jurusan sejarah, adakah yang memenuhi syarat sebagai video pembelajaran?

B : ada beberapa ya, saya kira video pembelajaran itu tergantung gurunya, mau menggunakannya atau tidak. Bahkan video yang tidak terkait dengan materi langsung pun kalau guru pandai bisa saja. kalau guru itu mampu memanfaatkannya tentu saja bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Misalnya tentang Bali pun bisa saja, dan tidak hanya sejarah, bisa digunakan oleh SosAnt dari sudut pandang kebudayaan.

A : Media pembelajaran apa sajakah yang efektif dalam pembelajaran sejarah?

B : itu merupakan kreativitas guru, tidak ada yang benar-benar paling efektif. Media, metode, sumber tidak ada yang betul-betul paling efektif kalau mengikuti teorinya Dall ya, manusia itu menyerap berapa % dari melihat,

mendengar. Ketika ini bisa dipadukan melihat, mendengar, membaca menjadi satu, pasti terserap lebih tinggi, itu gunanya media. Tetapi yang paling bagus ya itu ketika bisa melakukan ketiganya itu.

A : Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah?

B : menurut saya penggunaan media itu kan memiliki unsur dengar, lihat, dan ada unsur juga barangkali ada yang bisa dibaca, jadi keterserapnya secara teoritis lebih besar dari pada hanya mendengarkan ceramah.

A : Apakah mahasiswa jurusan sejarah sudah bisa membuat video pembelajaran yang sesuai dengan kualitas yang memenuhi kriteria?

B : menurut saya sudah bisa. Contohnya banyak dan hasilnya juga cukup bagus, tapi jangan dibandingkan dengan profesional dengan biaya besar. Secara finansial kita mampu menyediakan berbagai peralatan yang canggih sehingga barangkali kalau kualitas videonya masih kalah, namun secara substansi sudah bagus.

A : Bagaimana dengan video dokumenter hasil KPS, apakah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah?

B : tergantung dengan guru.

A : Apakah isi dari video dokumenter KPS tersebut dapat masuk dalam materi pembelajaran sejarah di kelas?

B : ini tergantung dengan dosen pembimbing dalam mengarahkan pembuatan video tersebut.

A : Menurut pendapat anda, mungkinkah mahasiswa prodi pendidikan sejarah memanfaatkan video dokumenter KPS tersebut ketika PPL, selain sebagai tugas akhir KPS?

B : Bisa saja, video dokumenter KPS digunakan untuk pembelajaran sejarah, sepanjang Kompetensi Dasarnya memungkinkan. Bahkan tidak hanya sejarah, sosiologi atau mata pelajaran yang lain juga bisa. Pendidikan agama juga bisa kalau kajiannya tentang Islam.

- A : Apakah mereka bisa mempromosikan video dokumenter hasil KPS mereka kepada sekolah-sekolah PPL agar dijadikan sebagai salah satu video pembelajaran sejarah?
- B : mestinya juga bisa, meskipun saya tidak tahu ya pembekalan PPL apakah diarahkan kearah sana atau tidak. Ya barangkali ya mungkin bisa lebih ditingkatkan nanti ke produk itu, tapi seharusnya bisa
- A : Bagaimana syarat atau standar operasional proses (SOP) pembuatan video dokumenter KPS agar bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah?
- B : kalau betul-betul layak ya selama ini harus melalui riset yang namanya R&D ya, melalui penkajian, nyari latar belakang, nyari kekurangan-kekurangan dan juga alternatif solusinya kemudian media apa, butuh video apa, butuh materi apa misalnya, kemudian dinilai oleh ahli dan diujicobakan nanti direvisi dan dikatakan layak, tapi itu kalau mengikuti standar ilmiahnya ya. Tapi saya kira untuk pemanfaatan disekolah tidak harus serumit itu lah, menurut saya sepanjang konteks itu memungkinkan artinya nyambung, kemudian secara materi tidak ada yang mengarahkan ke hal-hal yang negatif bisa saja.
- A : Apa saran anda dalam pelaksanaan perkuliahan KPS kedepannya?
- B : jadi ada beberapa ya, KKL tidak usah 3 kali, jadi dipadatkan menjadi 2 kali, cuman sks nya yang ditambahkan sehingga bobotnya agak lebih berat untuk menambah fokus, jadi nanti penugasan akan lebih banyak. Kemudian berikutnya adalah dalam sisi hasil. Poster sudah, katalog juga sudah, kita tambahkan varian yang lain, hasilnya nanti bisa kita publikasikan. Ada nanti event kedepannya kita juga untuk sejarah fair atau history fair yaitu pameran produk-produk yang dihasilkan jurusan sejarah bisa juga untuk guru-guru. Saya berpikiran barangkali bisa juga dimasukan kedalam *youtube* untuk dunia pendidikan bisa diunduh dimanapun, kedepannya bisa diatur secara sistematis, bukan hanya kita yang melakukan dan memanfaatkan tapi juga bisa dimanfaatkan orang lain yang memerlukan dan mungkin mereka juga mmbutuhkan jadi tidak tahu harus

mencari, datang sendiri ketempat-tempat itu mungkin butuh banyak dana, jadi kan kita bisa membantu melalui video.

LAMPIRAN 11

IDENTITAS INFORMAN (MAHASISWA)

NAMA : Muhamad Chairil Anam

NIM : 3101411118

Tgl Wawancara : 9 Maret 2015

A : Pewawancara

B : Informan

A : Apa yang melatarbelakangi anda memilih prodi pendidikan sejarah?

B : Yang melatarbelakangi saya memilih sejarah, karena dari SMA saya sudah senang dengan pelajaran sejarah. Gurunya juga menyenangkan jadi menambah motivasi saya untuk masuk jurusan sejarah.

A : Apa tujuan anda masuk dalam prodi pendidikan sejarah?

B : Tujuan saya ya ingin mengajarkan ee... sejarah ke generasi-generasi berikutnya agar sejarahnya tidak hilang

A : Apa visi misi dari program studi pendidikan sejarah?

B : Eemmm... visinya menjadi program studi bertaraf internasional yang unggul dalam sejarah berbasis konservasi. Sedangkan misinya itu menyelenggarakan pendidikan sejarah untuk menghasilkan guru sejarah yang memiliki keunggulan kompetitif dan kooperatif bervisi konservasi, kemudian yang kedua itu melaksanakan penelitian dan pengembangan karya ilmiah dalam bidang pendidikan sejarah bersisi konservasi yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal dan nasional, yang terakhir yaitu menerapkan mengembangkan dan menyebarluaskan pendidikan sejarah untuk meningkatkan pembangunan karakter dan semangat bangsa.

A : Menurut anda, dari semua mata kuliah yang ada di prodi pendidikan sejarah, mata kuliah apa yang menurut anda paling di minati?

B : Yaitu sejarah pergerakan nasional indonesia.

A : Apa alasan anda memilih mata kuliah tersebut?

- B : Saya tertarik akan perjuangan para penggerak bangsa untuk memerdekakan bangsa ini.
- A : Bagaimana pendapat anda dengan mata kuliah Kajian Peninggalan sejarah?
- B : Menarik dan itu sangat membantu juga ee... dimana terjun langsung untuk aktif, eee... ke masyarakat untuk meneliti bagaimana kondisi keadaan sejarahnya dan juga bisa sebagai refreshing.
- A : Terkait dengan mata kuliah KPS, apakah mata kuliah tersebut mampu menambah wawasan mengenai peninggalan-peninggalan sejarah?
- B : Tentu sangat manambah wawasan, karena kebanyakan orang mempelajari sejarah hanya dari tulisan-tulisan, namun dari KPS ini kita bisa melihat secara langsung peninggalan-peninggalan maupun kondisi dan situasi.
- A : Dalam pelaksanaannya, apakah anda hanya terfokus pada objek kajian atau mempelajari objek pengayaan juga?
- B : Ya bisa dibilang terfokus juga dengan objek kajian, pengayaan juga ia... itu untuk mempelajari mengetahui bagaimana kondisinya sekarang.
- A : Kegiatan pasca KPS adalah pembuatan laporan, poster dan video dokumenter, dalam hal ini anda terlibat dalam penyusunan apa?
- B : Saya terlibat dalam penyusunan video dokumenter.
- A : Bagaimana pendapat anda mengenai pembuatan video dokumenter?
- B : Ya, ee.. dlam pembuatan video dokumenter diusahakan semenarik sekreatif mungkin agar bisa menarik si penonton untuk melihat isi mengenai sejarah daerah tertentu.
- A : Apakah dalam pembuatan video dokumenter KPS, anda mengikuti prosedur yang diberikan oleh jurusan?
- B : Ya, agar sesuai dengan standar film dokumenter.
- A : Hambatan apa yang anda alami dalam pembuatan video dokumenter KPS tersebut?
- B : Kalo secara pribadi hambatannya kurangnya waktu dalam pengambilan gambar ketika kajian.

- A : Menurut pendapat anda, apakah video dokumenter dari KPS dapat dimanfaatkan lagi selain sebagai tugas akhir mata kuliah KPS?
- B : Bisa dimanfaatkan lagi sebagai pembelajaran untuk siswa-siswa dalam pembelajaran, kan ada kaitannya dengan materi sejarah.
- A : Bagaimana pembelajaran dikelas ketika anda Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
- B : Ee... dengan adanya PPL itu.. apa... siswa lebih aktif karena mahasiswa PPL membawa metode yang menarik.
- A : Bagaimana anda menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas?
- B : Dengan cara,,, melalui multi media pembelajaran.
- A : Dalam pelaksanaan PPL, apakah anda menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?
- B : Ya, saya menggunakan beberapa media pada saat PPL.
- A : Menurut anda, apa yang dimaksud dengan media pembelajaran sejarah?
- B : Media yang mendukung untuk pembelajaran sejarah.
- A : Apa tujan anda menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas?
- B : Untuk menarik siswa dalam belajar sejarah.
- A : Bagaimana anda memadukan antara media dengan proses belajar mengajar di kelas?
- B : Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran di kelas.
- A : Media apa saja yang anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?
- B : Saya menggunakan media belajar PPT, video dan berbagai permainan.
- A : Apakah media pembelajaran yang anda gunakan sesuai dengan tujuan, materi dan strategi pembelajarannya?
- B : Ya, karena sudah direncanakan dulu di RPP.
- A : Bagaimana menurut anda mengenai pemanfaatan media video sebagai salah satu media dalam pembelajaran sejarah?

- B : Ee dengan media video itu jauh lebih menarik dibanding dengan ceramah, disamping mereka bisa melihat secara langsung mereka bisa lebih cepat menyerap isi.
- A : Ketika anda menggunakan video sebagai media pembelajaran, biasanya anda menggunakan video dari mana saja dalam mengajar sejarah?
- B : ee... video dari ini, mengunduh dari internet terus juga dari pihak guru kadang sudah menyiapkan juga dari hasil KPS.
- A : Menurut pendapat anda, apakah video dokumenter yang dihasilkan dari perkuliahan KPS bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas?
- B : Ee... menurut saya bisa, karena dari pembuatan video dokumenter tersebut sudah sesuai dengan standar dari sebuah video.
- A : Apakah anda menggunakan video dokumenter hasil dari KPS dalam di kelas ketika melaksanakan PPL?
- B : Ee... iya. Pas saat sesuai dengan materi dalam pelajaran sejarah.
- A : Apa alasan anda tidak atau menggunakan video dokumenter KPS tersebut?
- B : Ee.. alasan saya menggunakan video dokumenter tersebut ingin mencoba apakah siswa lebih tertarik dengan pembelajaran. Dan hasilnya pun siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- A : Kendala apa yang anda alami dalam pemanfaatan video dokumenter KPS?
- B : Untuk kendalanya tidak ada.
- A : Menurut anda, bagaimana syarat dan standar operasional proses (SOP) pembuatan video dokumenter KPS agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran?
- B : Ee... seharusnya ya pembuatan video dokumenter KPS diseduaikan dengan materi belajar sejarah.
- A : Apa saran anda dalam pelaksanaan perkuliahan KPS kedepannya?
- B : Saran saya kedepannya itu supaya waktu dikajian ditambah, terus menambahkan alat-alat atau sarana untuk pembuatan video.